

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA GROWONG LOR
KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI TERHADAP
PROGRAM DAKWAH “MAMAH DAN AA BERAKSI”
DI INDOSIAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penyiaran Televisi Dakwah

Oleh:
Lathifathul Azizah
1401026056

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo
Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya,
maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Lathifathul Azizah
NIM : 1401026056
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor
Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Terhadap
Program Dakwah "Mamah Dan Aa Beraksi" Di
Indosiar**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi

Dr. H. Najahan Musyafak, M. A
NIP. 197010201995031001

Semarang, 3 Januari 2019
Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Nilnan Nikmah, M. S. I
NIP. 198002022009012003

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA GROWONG LOR KECAMATAN
JUWANA KABUPATEN PATI TERHADAP PROGRAM DAKWAH
“MAMAH DAN AA BERAKSI” DI INDOSIAR**

Disusun Oleh:
Lathifahul Azizah
1401026056

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

H. M. Alhandi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji I

Nilnan Nikmah, M. S. I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III

Dr. Hj. Siti Sholihati, M. A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji IV

Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T.M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. H. Najahan Musyafik, M. A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Pembimbing II

Nilnan Nikmah, M. S. I.
NIP. 19800202 200901 2 003



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 24 Januari 2019

Dr. H. Abdulloh Pimay, Lc., M. Ag.
NIP. 19640727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 5 November 2018



Lathifahul Azizah

1401026056

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator umat yang tiada pernah kering untuk digali ilmunya. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar”** dapat terselesaikan dengan baik walaupun tentunya terdapat hambatan dan rintangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan, bantuan, semangat dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibin, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Wakil Dekan I, II, III Fakultas Dakwah, UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, M. A., selaku Wali Studi sekaligus Pembimbing I atas kesabarannya dalam membimbing, mencurahkan ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Nilnan Nikmah, M. S. I, selaku Pembimbing II yang selalu memberi semangat dan bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Para dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas arahan, pengetahuan dan bantuan yang diberikan untuk membantu kelancaran skripsi ini.
7. Pengelola perpustakaan di UIN Walisongo Semarang yang telah melayani pemenuhan referensi-referensi buku.
8. Orang tua yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi (Bapak Abdullah dan Ibu Kamyati), dan kakak tercinta (Syaiful Mujib), serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan.
9. Keluarga KPI-B 2014, keluarga konsentrasi Televisi Dakwah, tim PPL Banyumas TV di Purwokerto, Tim KKN posko 72 Desa Tajuk, dan Kos No. 16 Tanjungsari yang menjadi inspirasi saya menyusun skripsi.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada mereka semua peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk dan kita semua selalu dalam lindungan-Nya. Amin.

Semarang, 5 November 2018

Lathifathul Azizah
1401026056

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda Abdullah dan Ibunda Kamyati, kakak tercinta Syaiful Mujib dan seluruh keluarga besar saya, atas kasih sayang dan doanya, sehingga penulis terdorong untuk menyelesaikan skripsi dengan semaksimal mungkin.
2. Pembimbing saya Bapak Dr. H. Najahan Musyafak, M. A. dan Ibu Nilnan Nikmah M. S. I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Akademik kampus 1 UIN Walisongo Semarang.
4. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu-ilmunya, semoga ilmu yang saya peroleh dari bapak/ibu dosen selama ini bisa bermanfaat bagi saya, keluarga, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
6. Sahabat seperjuangan KPI-B 2014 dan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Segenap Sahabat Intan, Riri, Lilik, Anis, Salma, Wiwin, Ziul, Ulfa, Endah, Syifa, Indah, Yuli, Ayuk, Alim yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi saya.
8. Warga Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Kupersembahkan karya ini untuk cinta dan ketulusan orang-orang disekitar saya. Semoga mimpi yang sekian lama dirajut tak hanya sekedar menjadi asa.

Amin

MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’ .”

Q.S AL-BAQARAH : 45

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤٦﴾

“Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan dirinya kemudahan dalam urusannya.”

Q.S AT-TALAQ : 4

ABSTRAK

Lathifathul Azizah
1401026056

Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Terhadap Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya temuan permasalahan didalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yang mendapat rating lebih rendah dibandingkan program sejenis yang *head to head*, bahkan rating program tersebut lebih rendah dibandingkan dari tayangan anak-anak. Selain itu Mamah Dedeh juga mendapatkan kritikan dari sejumlah dokter hewan karena ucapan dakwah yang dilontarkan menyinggung pihak tersebut. Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terpilih menjadi obyek peneliti karena sebagian besar masyarakat ini sudah pernah menyaksikan *live* di studio Indosiar. Penelitian ini mengajukan satu rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi masyarakat desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi yaitu memahami atau mempelajari motif, respon, reaksi-reaksi pribadi termasuk kegiatan pengamatan terhadap lingkungannya (masyarakat). Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa persepsi Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Terhadap Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar adalah positif. Persepsi Kognitif dari program dakwah Mamah dan Aa Beraksi adalah sebagai tayangan yang mengulas tentang kehidupan rumah tangga dengan cara introspeksi diri dengan tingkah laku mereka sendiri menjadi lebih baik serta dengan akhlak yang diajarkan oleh agama islam dari segi al-Qur'an dan al-Hadits. Persepsi Afektif adalah Masyarakat Growong Lor menyukai program dakwah dengan kreasi format acara yang ada dalam program dakwah Mamah dan Aa Beraksi yaitu dengan adanya jargon acara, penampilan rebana, guyonan/candaan dan sesi tanya jawab. Dan Persepsi Konatif adalah informan merasakan bisa menjadi lebih baik lagi dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah serta menambah pengetahuan tentang agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Program Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2. Definisi Konseptual	14
3. Sumber dan Jenis Data.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data.....	20
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	22

BAB II : PERSEPSI, PROGRAM DAKWAH, MASYARAKAT
DAN TELEVISI

A. Persepsi.....	24
1. Pengertian Persepsi	24
2. Prinsip Dasar Persepsi.....	25
3. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi	27
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	27
5. Proses Persepsi	29
B. Televisi	30
1. Sejarah Televisi.....	30
2. Karakteristik Televisi.....	32
3. Kekurangan dan Kelebihan Televisi Sebagai Media Dakwah	33
C. Program Dakwah	35
1. Program.....	35
2. Dakwah	40
3. Program Dakwah	49
D. Masyarakat	51
1. Pengertian Masyarakat	51
2. Ciri-ciri Masyarakat	53
3. Unsur-unsur Masyarakat	54

BAB III	: PROFIL MASYARAKAT DESA GROWONG LOR, PROGRAM DAKWAH MAMAH DAN AA BERAksi DI INDOSIAR DAN HASIL PENELITIAN	
	A. Profil Desa Growong Lor	56
	1. Kondisi Geografis	56
	2. Kondisi Demografi.....	57
	3. Kondisi Pemerintah Desa.....	60
	4. Kondisi Sosial	62
	5. Kondisi Ekonomi	65
	6. Data Narasumber	66
	B. Profil Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi	68
	C. Pengumpulan Data	70
	D. Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Terhadap Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar	86
BAB IV	: ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT DESA GROWONG LOR KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI TERHADAP PROGRAM DAKWAH MAMAH DAN AA BERAksi DI INDOSIAR	
	Analisis Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Terhadap	

Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar	91
--	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
C. Penutup	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITIAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Perkembangan Penduduk	57
2. Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	58
3. Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	59
4. Tabel 4 Status Pendidikan Perangkat Desa Growong Lor ...	61
5. Tabel 5 Status Pendidikan BPD Desa Growong Lor	61
6. Tabel 6 Status LKD Desa Growong Lor	62
7. Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	62
8. Tabel 8 Jumlah Peribadatan Berdasarkan Agama	63
9. Tabel 9 Jumlah Tempat Pendidikan Desa Growong Lor	64
10. Tabel 10 Jumlah Tempat Kesehatan Desa Growong Lor	64
11. Tabel 11 Data Informan.....	66
12. Tabel 12 Pengumpulan Data Hasil Wawancara	71
13. Tabel 13 Penyajian Data.....	99
14. Tabel 14 Penyajian Data Pertanyaan 1	100
15. Tabel 15 Penyajian Data Pertanyaan 2	101
16. Tabel 16 Penyajian Data Pertanyaan 3	102
17. Tabel 17 Penyajian Data Pertanyaan 7	102
18. Tabel 18 Penyajian Data Pertanyaan 11	103
19. Tabel 19 Penyajian Data Pertanyaan 4	105
20. Tabel 20 Penyajian Data Pertanyaan 5	106
21. Tabel 21 Penyajian Data Pertanyaan 8	107
22. Tabel 22 Penyajian Data Pertanyaan 9	107

23. Tabel 23 Penyajian Data Pertanyaan 12	108
24. Tabel 24 Penyajian Data Pertanyaan 13	109
25. Tabel 25 Penyajian Data Pertanyaan 6	110
26. Tabel 26 Penyajian Data Pertanyaan 13	111
27. Tabel 27 Penyajian Data Pertanyaan 14	112

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Peta Desa Growong Lor 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurnaan dan keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di kota Mekkah, kemudian di Madinah dan selanjutnya berkembang ke seluruh penjuru dunia tidak lain karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabat pada masa permulaan Islam. Perkembangan dakwah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat (Amin, 2009 : 16).

Dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil (Amin, 2009 : 1). Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (Ilaihi, 2013 : 16). Dakwah merupakan misi dalam agama yang sejak mulanya tidak pernah berubah, yakni mengajak manusia untuk memeluk agama Islam, yang di dalamnya dituntut kepada setiap pemeluknya agar menyeru manusia kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

Dalam konteks dakwah, istilah '*amar ma'ruf nahi munkar*' terdapat didalam surat Ali Imran, ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS Ali Imran : 104)

Ayat diatas mengandung beberapa esensi dakwah. *Pertama*, “hendaklah ada diantara kamu sekelompok umat”. *Kedua*, tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. *Ketiga*, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. *Keempat*, merekalah orang-orang yang berjaya. Sementara itu, dalam surat Ali Imran kalimat yang senada, yang mengandung dua komponen dan pengertian yaitu : *Pertama*, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia. *Kedua*, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar dan berimah kepada Allah Swt (Ilaihi, 2013 : 15).

Dakwah sendiri tidak harus dilakukan dalam bentuk tatap muka, dakwah dapat dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak. Seiring perkembangan zaman, dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan media massa seperti surat kabar, televisi, radio dan film. Diantara berbagai media massa yang ada, media televisi merupakan media yang efektif dalam meneruskan pesan.

Televisi merupakan media massa audio visual yang diasumsikan dapat mempengaruhi pemirsa lewat tayangan acaranya. Masuknya informasi melalui televisi ke pelosok-pelosok desa semakin diperkuat dengan diizinkan pemasangan antena parabola oleh pemerintah sehingga dapat melancarkan penangkapan siaran dari televisi tersebut. Selain informasi, pemirsa televisi juga akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang berdampak akan merubah sedikit banyak gaya hidup dan perilaku pemirsanya (Kuswandi, 2008 : 56-57). Selain itu, televisi juga mampu mengantar suatu pesan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan melalui media massa lainnya, maka stasiun televisi merupakan sarana media yang paling mahal dibandingkan yang lainnya (Biagi, 2010 : 202).

Survai Alvara melakukan penelitian dengan menggandeng 34 provinsi Indonesia menggunakan metode multistage random sampling menyebutkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia 95% memeluk agama Islam. Dari data survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa publik membutuhkan tayangan segar dan mendidik yang dikemas secara apik dalam balutan Islami. Tidak hanya menghibur, program acara yang disuguhkan harus dapat mempresentasikan kepada masyarakat tentang ajaran Islam yang sesungguhnya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dari sekian banyaknya program acara yang minim kualitas tayangan dakwah islami di televisi, kini Indosiar mempersembahkan program dakwah dengan suasana santai dan gaya bahasa yang mudah dipahami dengan

candaan khas yang disebut *ceplas ceplos* yang dapat memikat hati khalayak atau penontonnya.

Program Dakwah "Mamah dan Aa Beraksi" merupakan salah satu tayangan talkshow religi yang disiarkan di Indosiar. Tayangan yang berdurasi satu jam setengah itu telah mengudara setiap hari pada pukul 06.00-07.30 WIB. Acara "Mamah dan Aa Beraksi" menyuguhkan beragam perbincangan seputar Islam yang disiarkan langsung dari studio 3 Indosiar. "Mamah dan Aa Beraksi" adalah program dakwah di Indosiar yang mengupas berbagai permasalahan yang sering dihadapi umat muslim dalam kehidupan sehari-hari. Solusi permasalahan dihadirkan dari sudut pandang yang sesuai dengan ajaran agama dan syariat Islam dan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Program Dakwah tersebut dipandu oleh Dedeh Rosyidah Syarifuddin sebagai juru da'i dan Abdel Achrian sebagai pembawa acara (Sumber www.indosiar.com diakses pada tanggal 2 Mei 2018).

Di industri pertelevisian, rating sering dijadikan alat ukur untuk menentukan kepopuleran sebuah acara televisi. Secara tidak langsung, rating televisi bisa menggambarkan minat pemirsa untuk menonton program acara televisi tertentu (Kuswandi, 2008 : 117). Peringkat program atau rating menjadi hal yang sangat penting bagi pengelola stasiun penyiaran komersial. Perusahaan atau lembaga rating, menyediakan jasa kepada stasiun penyiaran dengan mengeluarkan laporan rutin mengenai program apa saja yang menjadi

unggulan dan program apa saja yang ditinggalkan audiennya. Rating merupakan hal yang penting karena pemasang iklan selalu mencari stasiun penyiaran atau program siaran yang paling banyak ditonton atau didengar orang (Morissan, 20008 : 379).

Pada tahun 2017, *rating* penonton dikeluarkan berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia dengan menggandeng Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) dan sejumlah perguruan tinggi pada tahun 2017 yaitu Islam Itu Indah Trans TV dengan presentase 42.6%, masih lebih unggul dibandingkan dengan program sejenis yang *head to head* dan lebih dulu eksis yaitu program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar dengan presentase 37.8%, kemudian di urutan ketiga Damai Indonesiaku TVONE dengan presentase 26.9%, selanjutnya program Khazanah Trans 7 dengan presentase 25.1%, kelima Mukjizat Itu Nyata RCTI dengan presentase 18.5% dan terakhir yaitu Cahaya Hati I News TV dengan presentase 11.1% (Sumber www.kpi.go.id diakses pada tanggal 13 Oktober 2018).

Ferry Yusbiakto, produser eksekutif siaran program Mamah dan Aa Beraksi juga menyebutkan bahwa rating program dakwah ini masih lebih rendah dari tayangan anak-anak seperti Upin-Ipin pada jam tayang yang bersamaan yaitu dengan presentase 58.1% (Sumber <http://m.harnas.co> diakses pada tanggal 1 Juli 2018). Selain itu, pada tahun yang sama Program Dakwah ini juga mendapat kritikan dari sejumlah dokter hewan di media sosial. Mereka keberatan dengan

ucapan Mamah Dedeh yang menyebut bahwa orang Muslim dilarang menjadi dokter. Ucapan itu dilontarkan ketika Mamah Dedeh menjawab pertanyaan seorang jamaah tentang profesi dokter yang melakukan operasi kepada anjing (Sumber www.bbc.com diakses pada tanggal 24 Juli 2018). Sebagai seorang pendakwah seharusnya Mamah Dedeh memastikan terlebih dahulu agar ucapan yang dilontarkan tidak menyinggung atau melukai hati pihak lain. Dari data diatas menunjukkan bahwa ternyata Eksistensi Mamah dedeh belum menjadi jaminan bahwa program yang dibawa akan mendapat *rating* yang tinggi dikalangan masyarakat.

Masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dengan jumlah penduduk sebanyak 6752 orang (data diambil dari Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD), Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati). Masyarakat Desa Growong Lor dominan bekerja sebagai nelayan dan buruh industri kerajinan kuningan, bahkan Growong Lor ini memiliki 74 pengusaha kerajinan kuningan dan menjadi tempat yang paling banyak industri kerajinan kuningannya dibandingkan dengan desa lainnya di Juwana (data diambil dari sistem informasi Desa Growong Lor).

Alasan peneliti memilih Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, karena sebagian besar masyarakat ini selalu menyempatkan untuk menyaksikan program dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” melalui televisi setiap harinya

sebelum melaksanakan aktivitas. Selain itu sebagian masyarakat desa sudah pernah menyaksikan secara live di studio Indosiar bersama komunitas Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Growong Lor pada tanggal 23 Mei 2017 dengan tema Anak Durhaka Salah Siapa. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam berkaitan dengan persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap program dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar. Apakah pro atau kontra dengan alasan-alasan positif, biasa, bahkan negatif yang menurut peneliti harus diketahui, diteliti dan dipahami.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang penulis kaji dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap Program Dakwah "Mamah dan Aa Beraksi" di Indosiar ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan melakukan suatu penelitian adalah menemukan atau memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui prosedur-prosedur yang sistematis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dalam menyaksikan program "Mamah dan Aa Beraksi" di Indosiar.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperdalam, meningkatkan dan mengembangkan wacana ilmu pengetahuan dan penelitian ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi, serta menambah khasanah pengembangan ilmu dakwah dalam aplikasi dan aplikatif dakwah modern yang menggunakan media elektronik (media massa) sebab suatu keharusan di zaman modern ini, dan diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi kemajuan dakwah demi kepentingan dan tujuan dakwah islam.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan menambah wawasan, umumnya bagi para pengelola stasiun televisi dalam menciptakan sebuah program yang religius, inovatif, mendidik dan menghibur, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat (penonton) agar tercipta program acara televisi yang lebih menarik, diminati dan diterima oleh banyak masyarakat umum, dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan informasi baru bagi pembaca, khususnya mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi pendapat masyarakat terhadap variabel dakwah telah menjadi tema pada beberapa penelitian, tetapi sedikit yang

membahas "persepsi masyarakat". Beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini, antara lain :

Pertama, penelitian Ana Widiyawati (2018) dengan judul, "Persepsi Anggota KPID Jawa Tengah tentang Dakwahtainment di Televisi (studi program Islam Itu Indah di Trans TV)". Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang etika tayangan *Islam Itu Indah* terdapat kalimat yang tidak layak untuk ditayangkan, seperti penyampaian kata *seks* yang terkesan terlalu fulgar dan mengundang banyak komentar yang tidak setuju dalam penyampaian pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Syam Nur tersebut. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini agar bertujuan untuk mengetahui persepsi KPID Jawa Tengah tentang Dakwahtainment di Televisi yang terdapat dalam program *Islam Itu indah* di Trans Tv. Adapun hasil penelitiannya yaitu program acara *Islam Itu Indah* dinilai sudah baik karena bersifat mengajak kepada kebaikan dan belum melanggar P3SPS Bab IV dimana program siaran dilarang merendahkan atau melecehkan suku, agama, ras dan antargolongan.

Kedua, penelitian Widyaningsih (2018) dengan judul, "Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim tentang Siaran Acara *Berita Islami Masa Kini* di Trans TV (Studi kasus di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)". Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang minimnya program dakwah di media Televisi melihat

perkembangan dunia saat ini. Publik tidak hanya membutuhkan siaran Televisi yang bersifat menghibur, tetapi membutuhkan tayangan segar dan mendidik yang dikemas secara apik dalam balutan Islami seperti program terbaru Trans Tv yaitu *Berita Islami Masa Kini* dengan suasana santai dalam balutan nuansa Islam. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini agar bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim terhadap acara *Berita Islami Masa Kini* di Trans Tv. Adapun hasil penelitiannya yaitu dari 20 informan menunjukkan bahwa siaran acara *Berita Islami Masa Kini* dapat menambah pengetahuan, wawasan keislaman dan hal-hal baru mengenai Islam yang sebelumnya belum diketahuinya.

Ketiga, penelitian Ana Fatkhiyyah (2017) dengan judul, "Persepsi Jamaah terhadap Penggunaan Parabahasa dan Gerakan Tangan dalam Dakwah Habib Muhammad Firdaus (studi kasus jamaah Majelis Taklim Al-Muqorrobin Kendal)". Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang inovasi dakwah Ustadz Habib Muhammad Firdaus berupa parabahasa dan gerakan tangan dakwahnya, agar menarik jamaah untuk hadir dalam majelis sholawatnya. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian ini agar bertujuan untuk mengetahui persepsi jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal terhadap penggunaan parabahasa dan gerakan tangan dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus. Adapun hasil penelitiannya yaitu sesuai dengan pernyataan 9 informan

mengungkapkan tanggapan, pendapat dan penilaian adalah positif terhadap dakwah yang dibawa Habib Muhammad Firdaus karena bersifat efektif dengan keadaan zaman saat ini, sedangkan 1 informan mengungkapkan cukup efektif dengan kondisi dan situasi di zaman sekarang.

Keempat, penelitian Ahmad Tamamy (2011) dengan judul, "Program Dakwah Islam di Televisi Komunitas Palmerah". Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan metode desain analisis data deskriptif yaitu menganalisa dan meninterpretasikan data, gambaran, fakta dan peristiwa yang didapat apa adanya dari objek penelitian. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana memasuki era globalisasi ini kegiatan dakwah perlu diperbarui untuk mencapai keefektifannya sehingga televisi sebagai media masa elektronik dianggap media yang cocok untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah saat ini. Maka dari itu, penulis menjelaskan bagaimana program dakwah islam dan proses produksinya melalui televisi. Adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa program dakwah islam yang ada di Televisi Komunitas Palmerah diantaranya liputan-liputan acara Islam yang ada di wilayah komunitasnya, tayangan murotul al-Qur'an dan Jazirah Nabi. Proses produksi yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Kelima, penelitian Fifat Kusumawardani (2014) dengan judul "Persepsi Jamaah Muji Nabi tentang Metode Dakwah K. H. Muhammad Munif Zuhri di Desa Girikusumo Kecamatan Mranggen

Kabupaten Demak". Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya harus menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'unya, agar penyampaian dan penerimaan pesan dakwah dapat direspon dengan baik, untuk penelitian ini akan meneliti metode dakwah dengan kegiatan pengajian apakah efektif atau sebaliknya. Maka dari itu, tujuan penelitian ini yaitu agar mengetahui bagaimana tanggapan, pemahaman dan penilaian Jamaah Muji Nabi tentang metode dakwah yang disampaikan oleh K. H. Muhammad Munif Zuhri. Adapun hasil penelitiannya yaitu Jamaah Muji Nabi menyatakan bahwa cara berdakwah K. H. Muhammad Munif Zuhri sangat bagus dan menarik, karena dalam menyampaikan materi dakwah diselingi dengan candaan serta menggunakan bahasa jawa dengan langsung memberi contohnya sehingga mudah untuk dipahami.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang peneliti kaji. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang persepsi atau tanggapan, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada Persepsi Masyarakat di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi pembahasannya, peneliti sebelumnya meneliti tentang Persepsi Anggota KPID Jawa Tengah tentang Dakwahtainment di Televisi, Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim tentang Siaran Acara *Berita Islami*

Masa Kini di Trans TV, Persepsi Jamaah terhadap Penggunaan Parabahasa dan Gerakan Tangan dalam Dakwah Habib Muhammad Firdaus dan Program Dakwah Islam di Televisi Komunitas Palmerah, sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” Indosiar.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami keadaan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi (Moleong, 2014 : 6). Penelitian kualitatif deskriptif dijadikan peneliti sebagai dasar penelitian, karena penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memahami berbagai hal yang berkaitan dengan dinamika kehidupan sosial.

Pendekatan yang digunakan adalah psikologi yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya atau bisa diartikan berusaha memahami atau mempelajari motif-motif, respon, reaksi-reaksi dari pribadi atau kelompok manusia kepada lingkungannya termasuk kegiatan-kegiatan pengamatan, inteligensi, perasaan, kehendak, motif-motif, perilaku dan seterusnya (Sarwono, 2012 : 7). Peneliti menggunakan pendekatan psikologi untuk

mengetahui lebih dalam, jelas dan nyata tentang persepsi, motivasi, sikap dan penilaian masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar.

2. Definisi Konseptual

Memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup kajian penelitian. Definisi konseptual bertujuan untuk menentukan fokus penelitian dari judul Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap program dakwah "Mamah dan Aa Beraksi" di Indosiar.

Berdasarkan permasalahan dan kerangka teoritik yang dirumuskan pada penjelasan disetiap babnya, maka definisi dan batasan konseptual dalam penelitian ini adalah persepsi dan program dakwah.

a. Persepsi

Persepsi masyarakat Desa Growong Kecamatan Juwana Kabupaten Pati adalah Kognisi (pengetahuan), Afeksi (sikap) dan Konasi (penilaian) terhadap Program Dakwah “*Mamah dan Aa Beraksi*” di Indosiar.

1) Kognisi

Kognisi yang dimaksud adalah pengetahuan masyarakat Desa Growong Kecamatan Juwana

Kabupaten Pati terhadap Program Dakwah “*Mamah dan Aa Beraksi*” di Indosiar.

2) Afeksi

Afeksi yang dimaksud adalah sikap yang ditunjukkan masyarakat Desa Growong Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap Program Dakwah “*Mamah dan Aa Beraksi*” di Indosiar.

3) Konasi

Konasi yang dimaksud adalah tingkah laku yang ditunjukkan masyarakat Desa Growong Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap Program Dakwah “*Mamah dan Aa Beraksi*” di Indosiar.

b. Program Dakwah di Televisi

Program adalah rancangan yang sudah disusun secara terperinci dan sistematis. Sedangkan dakwah adalah segala aktivitas baik lisan maupun tulisan serta perbuatan yang mendorong manusia melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Jadi, program dakwah adalah rancangan yang disusun secara terperinci dalam perencanaan organisasi dakwah untuk melakukan kegiatan dakwah. Program dakwah bisa dilaksanakan menggunakan media massa (televisi, radio, internet, surat kabar dan majalah). Adapun program dakwah yang dimaksudkan peneliti yaitu program dakwah “*Mamah dan Aa Beraksi*” yang berada di televisi. Beberapa unsur

penting dalam menunjang kesuksesan sebuah program dakwah di televisi terdiri dari tiga macam yaitu kualitas pengisi acara (da'i), kreasi format acara dan waktu penayangan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah kata-kata dan tindakan (Moleong, 2013 : 157). Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat melalui wawancara (Subagyo, 1991 : 87). Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer yaitu informan atau data yang berasal dari objek penelitian, berupa jawaban-jawaban dari hasil wawancara kepada masyarakat di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Disini peneliti membatasi narasumber dalam peneliti ini dengan pertimbangan tertentu yaitu :

- 1) Penduduk Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang masih aktif dan tercatat sebagai penduduk tetap yang dibuktikan dengan KTP (kartu tanda penduduk).
- 2) Penduduk sudah diseleksi berdasarkan tujuan peneliti yaitu sudah pernah menonton, mengetahui dan menyaksikan secara live di studio Indosiar pada tanggal

23 Mei 2017 dalam Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” Indosiar, yaitu ibu-ibu berumur 30 tahun ke atas yang tergolong menjadi anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas.

- 3) Setiap Rt diambil perwakilan satu narasumber, dengan jumlah Rt ada 21. Sehingga jumlah narasumber ada 21.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang tidak berkaitan langsung dengan obyek penelitian dan hanya menjadi pendukung dari keberadaan data primer (Subagyo, 1991 : 88). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang berhubungan dengan teori dakwah, psikologi komunikasi dan catatan lapangan yang bersangkutan dengan judul dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Nazir, 2017 : 153).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penjelasan berikut :

a. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaan atau pernyataan biasanya mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian (Sudaryono, 2017 : 212).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Masyarakat di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dengan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016 : 219). Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih orang yang benar-benar mengetahui tentang obyek yang

diteliti sehingga lebih memudahkan peneliti dalam tahap analisis.

b. Observasi

Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi, yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan dan observasi nonpartisipasi, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sudaryono, 2017 : 216). Dalam melakukan metode observasi ini, penulis bukan hanya sekedar mencatat saja, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 1989 : 185). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung ke Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

c. Dokumentasi

Seperti halnya metode observasi dan wawancara, metode dokumentasi juga termasuk metode yang penting dalam penelitian ini. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1989 : 188). Data ini digunakan sebagai data tambahan sehingga data yang penulis kumpulkan menjadi jelas dan terarah, seperti gambar peta wilayah Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, gambar wawancara Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan metode analisa data. Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016 : 244).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan). *Data reduction* (reduksi data) adalah mengambil, memilih dan merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

tema dan polanya, hingga menyampai data yang pokok. *Data display* (penyajian data) adalah penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, grafik dan tabel, maksudnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. *Conclusion drawing or verification* adalah penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012 : 246-253).

Sebelum melakukan tiga langkah diatas, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan pengumpulan data, yaitu :

1. Mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada narasumber Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap program dakwah "Mamah dan Aa Beraksi" Indosiar.
2. Setelah data terkumpul, peneliti mengelompokkan berdasarkan kriteria kelompok serta berdasarkan daftar pertanyaan yang ada dalam wawancara, kemudian mengolah dan menganalisis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.
3. Menginterpretasikan hasil analisis wawancara sehingga dapat mengetahui persepsi Masyarakat terhadap program dakwah "Mamah dan Aa Beraksi" Indosiar di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
4. Data yang telah terkumpul agar mudah dianalisis dan disimpulkan, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan fakta secara faktual dan cermat.

5. Dalam proses analisis data, penulis menggunakan pola berfikir induktif, yaitu proses pengolahan data dari hal-hal yang khusus yang diperoleh dari narasumber kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini mengurai secara umum tentang persepsi (pengertian persepsi, syarat-syarat terjadinya persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan proses persepsi), televisi (sejarah televisi, karakteristik televisi dan kekurangan&kelebihan televisi sebagai media dakwah), program dakwah (pengertian program, pengertian dakwah, pengertian program dakwah),

masyarakat (pengertian masyarakat, unsur-unsur masyarakat dan ciri-ciri masyarakat).

BAB III : Gambaran Umum Obyek dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum masyarakat di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, data narasumber, dan hasil persepsi masyarakat terhadap program dakwah "Mamah dan Aa Beraksi" Indosiar.

BAB IV : Analisa Data Penelitian

Bab ini berisi tentang analisis data penelitian bagaimana persepsi masyarakat terhadap program dakwah "Mamah dan Aa Beraksi" Indosiar di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

PERSEPSI, PROGRAM DAKWAH, TELEVISI DAN MASYARAKAT

A. PERSEPSI

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi diambil dari bahas latin "*perceptio*" yang berarti menerima atau mengambil. Dalam pengertian psikologi, persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami atau bisa diartikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, proses memberikan makna pada stimuli yang ditangkap oleh indera (Jauhar, 2014 : 99).

Persepsi yaitu sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensoris menjadi suatu pola yang bermakna. Persepsi merupakan dasar untuk belajar, berpikir dan bertindak. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses-proses yang diatur oleh otak dan menginterpretasikan informasi secara sensoris (Wade, 2008 : 2002). Persepsi seseorang bersifat subjektif. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang maka semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas (Mulyana, 2016 : 214).

Adapun pengertian para ahli (Mulyana, 2016 : 180), antara lain :

- a) Brian Fellows, persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.
- b) Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita.
- c) Philip Goodacre dan Jennifer Follers, persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan.
- d) Joseph A. De Vito, persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat dan tingkah laku yang disebut sebagai perilaku individu.

2. Prinsip Dasar Persepsi

Berikut ini beberapa prinsip dasar persepsi, yaitu :

- a. Persepsi tersebut relatif bukan absolut. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya.
- b. Persepsi itu selektif. Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada

keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.

- c. Persepsi itu mempunyai tatanan, orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Orang akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka orang tersebut akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan akan diinterpretasikan.
- e. Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap dan motivasi (Slameto, 2010 : 105).

Sesuai dengan prinsip-prinsip dasar diatas, maka dapat diketahui bahwasanya persepsi itu bukan hanya sebatas memandang segala sesuatu hanya sekilas saja tetapi persepsi itu terdiri dari beragam bentuk dan penilaiannya sesuai dengan karakter dari masing-masing individu. Dengan demikian persepsi seseorang selain tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan seseorang sendiri. Stimulus tergantung pada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi timbulnya persepsi.

3. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi

- a. Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang berhubungan dengan alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.

- b. Alat indera atau reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus.
- c. Syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons, syaraf sensoris diperlukan.
- d. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi akan sesuatu diperlukan pula adanya perhatian. Ini merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi (Jauhar, 2011 : 120).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Apa yang ada pada diri individu akan mempengaruhi persepsi, ini merupakan faktor internal. Faktor stimulus dan faktor lingkungan dimana persepsi berlangsung, merupakan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi.

Persepsi sendiri diklarifikasikan ke dalam tiga komponen, yaitu :

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Kepercayaan disini merupakan komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan ini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang ghaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman atau intuisi (Hohler, 1978). Sedangkan menurut Asch (1959), kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan dan pemahaman disini berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang.

b. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Komponen afektif diartikan sebagai bentuk sikap yang berarti kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Afektif sendiri terbagi menjadi dua yaitu perasaan dan penilaian. Perasaan menyangkut aspek emosional dan dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar atau berlaku bagi objek termaksud sedangkan penilaian berhubungan dengan

bagaimana menilai suatu informasi bagi objek termaksud yang dimiliki seseorang.

c. **Komponen konatif**

Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Artprosinya bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Menurut Freud konatif ini merupakan wujud dari kognitif dan afektif dalam bentuk tingkah laku (Rakhmat, 2007 : 37-43).

5. Proses Persepsi

Dalam proses terjadinya persepsi, objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisile). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian, taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi

yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Jauhar, 2014 : 121).

B. TELEVISI

1. Sejarah Televisi

Media televisi di Indonesia bukan lagi dilihat sebagai barang mewah, seperti ketika pertama kali ada. Kini media layar kaca tersebut sudah menjadi salah satu barang kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat nusantara untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, informasi sudah merupakan bagian dari hak manusia untuk aktualitas diri (Kuswandi, 1996 : 33-34).

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi di rumah dengan menggunakan wire atau microwave (wireless cables) yang membuka saluran tambahan televisi bagi pemirsa (Ardianto, 2007 : 134).

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang diketemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Tahun 1884, Paul Nipkow dari Jerman menemukan sebuah alat yang disebut Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe sehingga melahirkan *electrische teleskop* atau bisa disebut sebagai *televise elektris*. Perkembangan televisi saat

ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu Negara dengan Negara lainnya terlebih setelah digunakan satelit untuk memancarkan signal televisi. Inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi (Muda, 2008 : 4).

Pada awalnya perkembangan televisi sangat tersendat-sendat, hal itu terjadi karena negara-negara yang saat awal televisi ditemukan dan diupayakan untuk dikembangkan sedang mengalami perecahan yang menjadikan timbulnya Perang Dunia II, sehingga akibatnya penemuan-penemuan sistem televisi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi militer sangat tersendat bahkan terhenti. Setelah tahun 1950, kebangkitan televisi sangat dirasakan dimana teknologi pembuatan radar dan penggunaan pemancar berkekuatan tinggi seperti Very Frequency (VHF) dan Ultra High Frequency (UHF). Teknologi itulah yang digunakan untuk mengembangkan sistem televisi dan pesawat penerimanya, sehingga harganya murah dan terjangkau oleh masyarakat luas karena dapat diproduksi secara massal (Darwanto, 2007 : 71).

Sejak 1960-an, masyarakat sudah dapat menikmati acara televisi melalui televisi publik (TVRI). Perkembangan selanjutnya, beberapa stasiun televisi swasta mulai bermunculan. Tercatat hingga tahun 2011 terdapat 10 stasiun televisi swasta nasional. Pada awal 1990-an tercatat munculnya RCTI, SCTV dan TPI.

Kemudian ANTeve (1992), Indosiar (1995), Metro TV (2000), Lativi (sekarang bernama TV One 2001), Trans TV (2001), TV 7 (sekarang bernama Trans 7 sejak tahun 2007) dan Global TV. Disamping itu, masih terdapat sekitar 97 televisi regional (daerah) dan masih terdapat televisi berlangganan, seperti : Indovision, Kabelvision, Astro dan Telkomvision (Wahyuni, 2013 : 100).

Hadirnya teknologi penyiaran televisi dipicu oleh beberapa hal. Kominfo menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor pendorong (Wahyuni, 2013 : 101), yaitu :

1. Perkembangan teknologi penyiaran yang dapat menggunakan satu kanal frekuensi radio untuk menyalurkan beberapa program siaran.
2. Hal diatas dapat mengatasi permasalahan tidak terpenuhnya permohonan penggunaan kanal frekuensi radio untuk penyiaran televisi terrestrial penerimaan tetap tidak prabayar yang disebabkan terbatasnya spektrum frekuensi.
3. Sebagai sarana untuk melakukan efisiensi struktur industri penyiaran yang berorientasi kepada peningkatan peluang usaha, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat.

2. Karakteristik Televisi

Ciri utama televisi adalah sifatnya yang audiovisual, dimana stimulasi alat indera bukan hanya satu seperti dalam radio

siaran, surat kabar dan majalah. Televisi dapat didengar sekaligus dilihat.

Secara lebih khusus karakteristik televisi adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
- b) Dapat menghadiri objek yang amat kecil, besar, berbahaya atau yang langka.
- c) Menyajikan pengalaman langsung pada penonton.
- d) Dapat dikatakan "meniadakan" perbedaan jarak dan waktu.
- e) Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi dan proses dengan baik.
- f) Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto dan gambar dengan baik.
- g) Dapat menyimpan berbagai data, informasi dan serentak menyebarkanluaskannya dengan cepat ke berbagai tempat yag berjauhan.
- h) Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.
- i) Membangkitkan rasa intim atau media personal (Vera, 2016 : 81).

3. Kekurangan dan Kelebihan Televisi sebagai Media Dakwah

Para aktifis dakwah Islam dengan melihat berbagai kelebihan media televisi merasa tergugah untuk mempergunakan media audiovisual ini sebagai sarana atau alat untuk

menyampaikan pesan-pesan dakwah. Televisi sebagai media dakwah merupakan suatu penerapan dan pemanfaatan teknologi modern dalam aktifitas dakwah. Dengan pemanfaatan televisi ini, diharapkan seluruh pesan-pesan dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) secara lebih optimal, baik kuantitatif maupun kualitatif. Dakwah melalui televisi ini banyak memperoleh keuntungan dibanding menggunakan media-media lainnya, yaitu :

- a) Dakwah melalui media televisi dapat disampaikan kepada masyarakat melalui suara (audio) dan gambar (visual) yang dapat didengar dan dilihat oleh pemirsa.
- b) Dari segi khalayak (Mad'u), televisi dapat menjangkau jutaan pemirsa diseluruh penjuru tanah air bahkan luar negeri, sehingga dakwah lebih efektif dan efisien.
- c) Efek kultural televisi lebih besar dibandingkan media lain, khususnya bagi pembentukan perilaku prososial dan anti sosial anak-anak.

Menurut identifikasi Asmuni Syukir, meskipun kelebihan-kelebihan televisi itu sangat menonjol, bukan berarti televisi paling baik untuk dijadikan sebagai media dakwah. Sebab seperti media-media yang lain, televisi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :

- a) Siaran televisi hanya dapat didengar dan dilihat (tidak dapat diulang) kecuali dari pusat pemancarnya (studio televisi).

- b) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran. Artinya siaran televisi tidak setiap saat dapat dilihat dan didengar menurut kehendak obyek dakwah.
- c) Televisi peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.
- d) Sukar dijangkau oleh masyarakat, karena televisi relatif mahal harganya dibandingkan radio. Akan tetapi kelemahan ini nampaknya dapat ditunjang adanya kebiasaan masyarakat menonton televisi, walaupun mereka tidak memiliki.
- e) Kadang-kadang masyarakat dalam menonton hanya sebagai pelepas lelah (hiburan), sehingga dilain program hiburan mereka tidak senang.

Menurut Alfandi, masih ada kelemahan-kelemahan yang lain yaitu biaya produksi untuk acara-acara di televisi relatif lebih mahal dibandingkan dengan media lainnya, sementara ketertarikan pemasang iklan untuk program-program dakwah juga masih minim, selain itu penyampaian dakwah melalui media televisi keahlian khusus yang tidak semua media bisa melakukannya (Alfandi, 2007 : 224-225).

C. PROGRAM DAKWAH

1. Program

Kata "program" berasal dari bahasa inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi

kebutuhan audiennya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran. Program juga dapat disamakan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audiens dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton (Morissan, 2008 :210).

Mengelola suatu program tidak berbeda dengan memasarkan suatu produk kepada konsumen, keberhasilannya diukur dengan pencapaian atau tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya yang mencakup target audiens dan target pendapatan. Pada umumnya, tujuan program adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audien. Namun jumlah audien yang banyak bukanlah satu-satunya tujuan penayangan suatu program. Menurut Edwin T Vane dan Lynne S Gross (Vane-Gross) dalam bukunya *Programming For TV, Radio and Cable* (1994), terdapat lima tujuan penayangan suatu program di televisi komersial yaitu :

a) Mendapatkan sebanyak mungkin audien

Tujuan dari kebanyakan program siaran televisi adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin audien. Pemasang iklan mengeluarkan banyak dana untuk memasarkan dan mempromosikan produk mereka kepada audien. Maka dari itu, semakin besar audien yang dapat dijangkau, maka semakin mahal tarif iklan yang harus dibayar, namun potensi pendapatan perusahaan juga akan meningkat dan keuntungan juga semakin besar.

b) Target audien tertentu

Cukup sering terjadi pemasang iklan lebih tertarik untuk memasang iklan pada program dengan audien yang tidak terlalu besar atau fokus pada kalangan audien tertentu. Misalnya, sebuah perusahaan mobil lebih suka memasang iklan pada program televisi yang diperkirakan akan disukai kalangan pria mapan seperti program pertandingan olahraga golf.

c) Prestise

Adakalanya stasiun televisi menayangkan suatu program dengan tujuan utama untuk mendapatkan prestise atau pengakuan dari pihak lain. Film-film tertentu yang memenangkan atau mendapatkan penghargaan dari berbagai festival film merupakan salah satu sumber penghargaan dan prestise bagi stasiun televisi. Film-film berkualitas biasanya

tidak selalu berhasil secara komersial sehingga tidak terlalu kuat untuk menarik audien terlalu besar. Namun demikian, stasiun penyiaran adakalanya perlu menayangkan film-film semacam ini untuk meningkatkan citranya kepada publik.

d) Penghargaan

Stasiun televisi terkadang membuat suatu program dengan tujuan untuk memenangkan suatu penghargaan. Pengelola televisi yang memproduksi suatu program yang memiliki kualitas baik biasanya juga berkeinginan untuk memenangkan penghargaan atas karyanya itu. Penghargaan itu menjadi bagian integral dari tujuan stasiun televisi untuk meningkatkan statusnya.

e) Kepentingan publik

Stasiun televisi terkadang memproduksi program untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan publik di tempat stasiun itu berada. Setiap daerah memiliki masyarakat dengan situasi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Tanggung jawab televisi adalah menyajikan program yang dapat menjawab atau memenuhi situasi dan kebutuhan yang berbeda-beda tersebut (Morissan, 2008 : 290-294).

Bagian pengelola program dalam merencanakan program siaran harus mempertimbangkan beberapa hal, yakni :

- 1) *Product*, artinya materi program yang dipilih harusnya yang bagus dan diharapkan akan disukai audien yang dituju.

- 2) *Price*, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif iklan bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.
- 3) *Place*, artinya kapan waktu siaran yang tepat bagi program itu, pemilihan waktu siaran yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
- 4) *Promotion*, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual secara acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor (Morissan, 2008 : 211-212).

Program siaran yang ditayangkan di televisi sangat beragam jenis yang berbeda-beda sesuai dengan isi pesan yang akan disampaikan dari masing-masing program acara tersebut. Pada umumnya, isi program siaran di televisi dikelompokkan menjadi 3 kategori, antara lain :

a) Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis program siaran televisi yang bertujuan menambah pengetahuan pemirsa. Program informasi bisa disebut sebagai program berita. Bentuk berita media elektronik berbeda dengan media cetak, meskipun dasarnya sama, yaitu menggunakan ketentuan 5W+1H. Adapun jenis program informasi di televisi meliputi Hard News, Soft News, Straight News,

Feature, Current Affair, Magazine, Talk Show dan Dokumenter.

b) Program Hiburan

Fungsi utama dari televisi adalah menghibur, maka tidak heran jika lebih banyak program televisi yang sifatnya menghibur. Adapun program hiburan televisi meliputi Sinetron, FTV, Musik, Game Show atau Kuis dan Comedy.

c) Program Pendidikan

Kodrat televisi adalah hiburan, maka tidak heran jika program non program (berita) sering juga dikemas dalam bentuk hiburan, sehingga muncul jenis program baru di televisi yang merupakan gabungan dari program berita dan non berita, seperti Infotainment, Comedy Talkshow, Religitainment (Vera, 2016 : 82-84).

2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah*. Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain* dan *wawu* yang artinya menyeru, memanggil, mendatangkan, menanamkan, mendorong, meminta dan meratapi (Aziz, 2004 : 6).

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran islam, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama islam. Dalam istilah "mengajak" tersebut, sudah tentu mengandung makna memengaruhi orang

lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya atau dalam konteks dakwah, para dai akan berusaha memengaruhi mad'unya (Suhandang, 2013 : 24).

Definisi dakwah menurut para ahli, yaitu :

1. Abu Bakar Zakaria (1962 : 8), dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.
2. Syekh Muhammad al-Rawi (1972 : 12), dakwah adalah pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya.
3. Syekh Muhanad al-Khadir Husain (t.t : 14), dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni (1993 : 17), dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam keadaan nyata.
5. Syekh Adam 'Abdullah al-Aluri (dalam al-Bayununi, 1993 : 15), dakwah adalah mengarahkan pandangan dan akal manusia kepada kepercayaan yang berguna dan kebaikan

yang bermanfaat. Dakwah juga kegiatan mengajak (orang) untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjatuhkannya atau dari kemaksiatan yang selalu mengililinginya (Aziz, 2004 : 11-12).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah segala aktivitas baik lisan maupun tulisan serta perbuatan yang mendorong manusia untuk berbuat kebikan dan melakukan amar ma'rif nahi munkar yang sesuai dengan syari'at Islam demi tercapainya kesuksesan dunia dan akhirat.

Adapun Unsur-unsur didalam dakwah (Munir, 2006 : 21-35) meliputi :

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/kelompok. Secara umum, kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam).

Naruddin Latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pelajaran dan pelajaran agama Islam.

Sebagai seorang da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta,

kehidupan dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia dan juga metode-metode dakwah yang dihadirkan untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka agar mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan.

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

- a) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis dan cepat dapat menangkap sikap.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

3) *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

a) Masalah Akidah (keimanan)

Aspek akidah ini yang berfokus pada pembentukan moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

b) Masalah Syari'ah

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Syari'ah ini bersifat universal yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hal seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syari'ah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

c) Masalah Mu'amalah

Ibadah dalam mu'amalah diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt.

d) Masalah Akhlak

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Maka materi akhlak sungguh sangat diperlukan dalam pengembangan dan pengarahan untuk mencapai nilai-nilai norma yang luhur hingga menjadikan seorang insan yang mengetahui etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatannya.

4) *Wasilah* (Media) Dakwah

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu :

- a) Lisan (audio) adalah media yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media ini bisa berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya.

- c) Lukisan (visual) adalah media dakwah melalui gambar, foto, karikatur dan sebagainya.
 - d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra penglihatan, pendengaran seperti televisi, internet dan sebagainya.
 - e) Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.
- 5) *Thariqah* (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan dengan metode yang kurang baik, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh mad'u sehingga dakwah tidak berjalan sesuai dengan tujuan awalnya.

Secara terperinci metode dakwah dalam al-Qur'an terekam pada QS Al-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُم بِلَاغِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS Al-Nahl : 125).

Dari ayat tersebut terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah, yaitu :

- a) *Hikmah*, yaitu berdakwah yang memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada mereka sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mauidhah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan yang menjadi mitra dakwah (Ilaihi, 2010 : 21-22).

6) *Atsar* (Efek) Dakwah

Setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada mad'u (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar pengaruhnya artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.

Macam-macam dakwah meliputi tiga hal, yaitu :

a) *Dakwah bi Al-lisan*

Dakwah bi al-lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini sudah sering dilakukan

oleh juru dakwah di tengah-tengah masyarakat seperti khutbah jum'at dan majelis taklim.

b) Dakwah bi Al-Hal

Dakwah bi al-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, seperti *Rasulullah* dengan membangunkan masjid Al-Quba dan mempersatukan kaum muhajirin dan anshar. Hal ini bukti dakwah nyata yang dapat dikatakan dakwah bi al-hal.

c) Dakwah bi Al-Qalam

Dakwah bi al-qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Bentuk tulisannya antara lain : artikel keislaman, tanya jawab hokum islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerpen religius dan lain sebagainya (Amin, 2009 : 11-12).

3. Program Dakwah

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian program dakwah adalah suatu rancangan yang sudah disusun secara terperinci, detail dan sistematis dalam perencanaan organisasi dakwah untuk melakukan kegiatan dakwah yang siap dilaksanakan. Dalam sebuah organisasi dakwah, program dakwah ini sangat dibutuhkan dan bersifat tidak dapat dipisahkan karena keberhasilan suatu organisasi

dakwah dilihat dari program dakwah yang sudah disusunnya. Sebagaimana dengan organisasi lainnya yang sangat membutuhkan program kerja dalam kelangsungan organisasi tersebut. Dean R Spizer menyebutkan bahwa "*those who fail to plan, plan to fail*" (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan suatu kegagalan). Dalam hal ini sebuah perencanaan dalam sebuah organisasi itu sangat diperlukan karena perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial dan dirumuskan menjadi suatu program kerja atau program dakwah yang utuh dan tersusun yang siap untuk dilaksanakan (Gita. 2014).

Beberapa unsur penting dalam menunjang kesuksesan sebuah program dakwah di televisi terdiri dari beberapa macam yaitu kualitas pengisi acara (da'i), kreasi format acara dan waktu penayangan (Sumber <https://bimaislam.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 26 Oktober 2018). Da'i mempunyai pengertian mengundang, mengajak manusia kepada agama Allah agar manusia mau beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Allah Swt. Kualitas da'i yang dimaksud penulis adalah melaksanakan aktivitas dakwah yaitu mempunyai penguasaan wawasan dakwah atau kualitas keilmuan yang berupa penguasaan materi ketika mamah dedeh menyampaikan ceramahnya (Sumber <http://web.unmetered.co.id> diakses pada tanggal 12 Desember 2018). Selanjutnya kreasi format acara yang dimaksud disini

adalah *performance* atau pertunjukan, dimana dalam program dakwah mamah dedeh terdapat beberapa *performance* seperti adanya jargon acara "*mamah dan aa beraksi*", penampilan rebana, sesi tanya jawab dan diselengi dengan hiburan. Waktu penayangan yang dimaksud terdiri dari ketepatan waktu dan lama durasi terkait program dakwah mamah dan aa beraksi di Indosiar.

Ketiga unsur tersebut saling melengkapi dalam menunjang kesuksesan sebuah program dakwah di televisi. Unsur pengisi acara (da'i) berperan sangat penting, tidak hanya mengandalkan penguasaan wawasan dakwah atau kualitas keilmuan yang berupa penguasaan materi saja tetapi juga unsur kreasi format acara seperti *performance* atau pertunjukan dan unsur waktu penayangan berupa ketepatan waktu dan lama durasi juga berperan penting dalam rangka menarik perhatian pemirsa

D. MASYARAKAT

1. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu "syaraka" yang artinya ikut serta, berpartisipasi atau musyaraka yang artinya saling bergaul. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah "society". Kata tersebut berasal dari bahasa Latin "socius", yang artinya kawan (Koentjaraningrat). Pendapat lainnya yang dijelaskan oleh Abdul Syani bahwa kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu "musyarak", yang artinya bersama-sama. Kemudian kata tersebut berubah menjadi kata masyarakat yang

artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling memengaruhi (Jamaludin, 2015 : 6). Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya (Ahmadi, 2003 : 97).

Beberapa definisi masyarakat dari para pakar sosiologi, yaitu :

- a) Karl Marx melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat ketegangan akibat pertentangan antarkelas sosial karena pembagian nilai-nilai ekonomi yang tidak merata didalamnya.
- b) John Lewis Gillin dan John Philip Gillin menjelaskan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Pengertian ini menunjukkan bahwa persamaan kesatuannya tidak berdiri sendiri, tetapi dibangun dalam waktu yang cukup lama sehingga membentuk persamaan pandangan diantara kelompok masyarakat tersebut.
- c) Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat sebagai satu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh rasa identitas bersama.

- d) Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya (Jamaludin, 2015 : 13-14).

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama dan di tempat tersebut.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Untuk mengetahui masyarakat lebih dalam, perlu mengetahui ciri-ciri dari masyarakat itu sendiri. Menurut (Fatimah, 2018 : 33), masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu :

- a) Manusia yang hidup bersama. Didalam ilmu sosial tidak ada angka yang mutlak untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi menurut teoritis, minimal ada dua orang yang hidup bersama.
- b) Bercampur dalam waktu yang cukup lama. Sekelompok manusia tidaklah sama dengan sekelompok benda mati seperti kursi, meja dan almari. Manusia dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti. Mereka juga mempunyai keinginan dan perasaan satu sama lain, sehingga timbul

sistem komunikasi dan peraturan untuk mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

- c) Masyarakat sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d) Masyarakat merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan. Maka, setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lain.

Dari penjelasan ciri-ciri masyarakat diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempunyai ciri-ciri tertentu. Masyarakat bukan hanya sekumpulan manusia belaka, akan tetapi diantara sekumpulan manusia tersebut harus ditandai dengan adanya hubungan satu sama lain. Mempunyai kesadaran akan hadirnya individu lain. Tidak mungkin seseorang bisa hidup sendiri tanpa memerlukan orang lain. Selain itu, didalam masyarakat juga ada peraturan untuk mengatur kehidupan, supaya tidak merugikan individu lain yang tinggal dalam daerah yang sama.

3. Unsur-unsur Masyarakat

Secara substansial, terdapat titik temu bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang memiliki unsur-unsur, yaitu:

- a) Terdapat sejumlah orang yang jumlahnya relative besar, saling berinteraksi antara satu dan lain, baik antarindividu, individu dan kelompok, maupun antarkelompok dalam satu

kesatuan sosial yang menghasilkan produk kehidupan yaitu kebudayaan.

- b) Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (mikro) maupun dalam skala besar atau luas (makro) antarkelompok.
- c) Menempati kawasan tertentu dan hidup didalam kawasan tersebut (Jamaludin, 2015 : 15).

BAB III

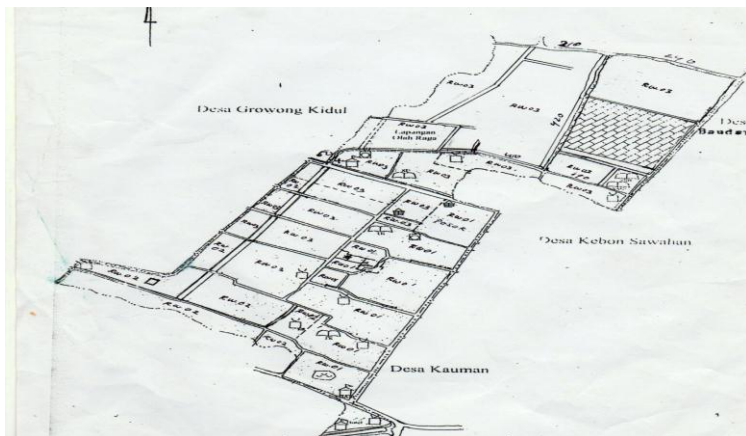
PROFIL MASYARAKAT DESA GROWONG LOR, PROGRAM DAKWAH MAMAH DAN AA BERAksi DI INDOSIAR DAN HASIL PENELITIAN

A. PROFIL DESA GROWONG LOR

1. Kondisi Geografis

Secara geografis, Desa Growong Lor terletak didalam wilayah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Desa Growong Lor memiliki luas wilayah sebesar 159,500 ha/m² berupa luas pemukiman 0,5578 ha/m², luas persawahan/tambakan 0,492 ha/m², perkantoran 0,78 ha/m² dan luas prasarana umum lainnya 0,600 ha/m² dengan koordinat bujur 111.1522, koordinat lintang -6.693695 dan ketinggian diatas permukaan laut 10 Meter.

Gambar 1
Peta Desa Growong Lor



Sumber foto : Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2017.

Adapun batas-batas wilayah Desa Growong Lor sebagai berikut :

Sebelah Utara : Bakaran Wetan

Sebelah Selatan : Mintomulyo

Sebelah Timur : Bendar

Sebelah Barat : Growong Kidul

2. Kondisi Demografi

Dari jumlah penduduk Desa Growong Lor memiliki potensi unggul tapi tidak merata, yaitu :

a. Perkembangan Penduduk

Tabel 1
Jumlah Perkembangan Penduduk

Jumlah Penduduk Laki-Laki Tahun 2016	3.457
Jumlah Penduduk Laki-Laki Tahun 2017	3.424
Jumlah Penduduk Perempuan Tahun 2016	3.205
Jumlah Penduduk Perempuan Tahun 2017	3.328
Jumlah Kepala Keluarga (Laki-laki) Tahun 2016	2.457
Jumlah Kepala Keluarga (Laki-laki) Tahun 2017	2.512
Jumlah Kepala Keluarga (Perempuan) Tahun 2016	256

Jumlah Kepala Keluarga (Perempuan) Tahun 2017	297
--	-----

Sumber : Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2017.

- b. Jumlah Penduduk dirinci menurut Mata Pencapaian

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Mata Pencapaian	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	100	39
2	Buruh Tani	61	12
3	Pegawai Negeri Sipil	74	42
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	128	7
5	Pedagang	29	11
6	Nelayan	13	0
7	Montir	21	0
8	Pembantu Rumah Tangga	0	13
9	POLRI	6	0
10	Karyawan Perusahaan Swasta	398	436
11	Dosen Swasta	1	0
12	Karyawan	9	16

	Perusahaan Pemerintah		
13	Notaris	1	0
14	Peternak	71	69
15	Pengusaha Kecil dan Menengah	300	190
16	Pengusaha Menengah Keatas	62	27
	Jumlah	1274	861
	Jumlah Total	2135	

Sumber : Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2017.

c. Jumlah Penduduk dirinci menurut Pendidikan

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	0	0
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK	79	86
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0	0
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	216	252
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	0	0
6	Usia 18-56 tahun pernah	139	181

	SD tetapi tidak tamat		
7	Tamat SD/ sederajat	316	379
8	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	424	363
9	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	389	278
10	Tamat SMP/ sederajat	392	378
11	Tamat SMA/ sederajat	361	353
12	Tamat D-1/ sederajat	268	273
13	Tamat D-2/ sederajat	245	232
14	Tamat D-3/ sederajat	235	230
15	Tamat S-1/ sederajat	151	141
16	Tamat S-2/ sederajat	128	107
17	Tamat S-3/ sederajat	76	55
	Jumlah	3424	3328
	Jumlah Total	6752	

Sumber : Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2017.

3. Kondisi Pemerintah Desa

a. Perangkat Desa

Jumlah perangkat desa dirinci menurut tingkat pendidikan :

Tabel 4**Status Pendidikan Perangkat Desa Growong Lor**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Ket
1	Tamat SLTP	4	-
2	Tamat SLTA	3	-
3	Diploma	1	D-1
4	Sarjana	1	ST
	Jumlah	9	

Sumber : Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2017.

b. Badan Perwakilan Desa

Jumlah anggota BPD dirinci menurut tingkat pendidikan :

Tabel 5**Status Pendidikan BPD Desa Growong Lor**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Ket
1	Tamat SLTP	2	-
2	Tamat SLTA	7	-
3	Sarjana	2	SI
	Jumlah	11	

Sumber : Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2017.

c. Lembaga Kemasyarakatan Desa

Jumlah anggota LKD dirinci menurut tingkat pendidikan :

Tabel 6
Status LKD Desa Growong Lor

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota				Ket
		LPMD	RW	RT	PKK	
1	Tamat SD	2	-	7	9	-
2	Tamat SLTP	5	2	9	13	-
3	Tamat SLTA	5	1	5	5	-
4	Sarjana	1	-	-	1	SI
	Jumlah	13	3	21	28	

Sumber : Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2017.

4. Kondisi Sosial

a. Keagamaan

Jumlah penduduk dirinci menurut kepercayaan agama :

Tabel 7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	2969	2951
2	Kristen	297	518
3	Katholik	9	10
4	Hindu	5	4

5	Budha	24	10
6	Khonghucu	-	-
7	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	8	7
	Jumlah	3132	3440
	Jumlah Total	6752	

Sumber : Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2017.

b. Sarana Peribadatan

Jumlah penduduk dirinci menurut sarana peribadatan :

Tabel 8

Jumlah Peribadatan Berdasarkan Agama

No	Tempat Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	13
3	Gereja	3
4	Kuil	-
5	Pura	-
6	Kepercayaan	1
	Jumlah Total	17

Sumber : Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2017.

c. Tempat Pendidikan

Tabel 9**Jumlah Tempat Pendidikan Desa Growong Lor**

No	Tempat Pendidikan	Jumlah
1	SMA	1
2	SD	2
3	TK	2
4	PAUD	1
5	Lembaga Pendidikan Agama	1
6	Perpustakaan Desa	1
	Jumlah Total	8

Sumber : Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2017.

d. Kesehatan

Tabel 10**Jumlah Tempat Kesehatan Desa Growong Lor**

No	Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Posyandu	4
3	Jumlah Rumah/Praktek Rumah Dokter	1
	Jumlah Total	6

Sumber : Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2017.

5. Kondisi Ekonomi

a. Potensi Unggulan Desa

Kegiatan perekonomian selama ini masih didominasi oleh sektor industri kerajinan kuningan yang menonjol diantaranya yang telah memenuhi pasar lokal dan nasional yang merupakan jenis komoditi yang mempunyai prospek ekspor yaitu kerajinan kuningan. Di Desa Growong Lor ini memiliki 74 pengusaha kerajinan kuningan dan menjadi tempat yang paling banyak industri kerajinan kuningannya dibandingkan dengan desa lainnya di Juwana. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian daerah dan penyerapan tenaga kerja.

b. Pertumbuhan Ekonomi Desa

Pertumbuhan perekonomian di desa growong lor ini masih didominasi oleh sektor industri kerajinan kuningan, selain dari sector industri kerajinan kuningan sendiri masyarakat ada juga yang menjalankan perekonomian dari sektor peternakan diantaranya yaitu peternakan sapi, ayam kampung, bebek, kambing, bandeng dan lele, walaupun masih sebatas bijian ekor saja dari sector peternakan tersebut. Dalam data Profil Desa Tahun 2017 disebutkan bahwa :

- 1) Potensi umum : Potensi sedang
- 2) Potensi sumber daya alam : Potensi sedang

- 3) Potensi sumber daya manusia : Potensi sedang
- 4) Potensi kelembagaan : Potensi baik
- 5) Potensi sarana dan prasarana : Potensi sedang

6. Data Narasumber Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan secara garis besar mengenai narasumber yang menjadi data penelitian, sebagaimana penjelasan pada bab I dalam metodologi penelitian yaitu memilih narasumber secara sengaja dengan menyesuaikan tujuan penelitian yaitu memilih ibu-ibu yang berumur 30 keatas dengan syarat sudah menonton, mengetahui dan menyaksikan secara live di studio Indosiar pada tanggal 23 Mei 2017 bersama komunitas Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Growong Lor dengan tema Anak Durhaka Salah Siapa dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. Peneliti memilih 21 narasumber dimana diambil dari setiap RT dengan perwakilan satu orang sehingga berjumlah 21. 21 narasumber ini tergolong ke dalam satu Majelis Taklim yang sama yaitu Majelis Taklim Al-Ikhlas. Berikut ini daftar informan Desa Growong Lor :

Tabel 11
Data Informan

No	Informan	RT/RW	Usia	Profesi
1	Hj. Istati	01/01	43 Tahun	Guru
2	Muzaroh	02/01	46 Tahun	Pedagang
3	Siti Marfuah	03/01	47 Tahun	Guru

4	Murni	04/01	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga
5	Sri Wahyuni	05/01	41 Tahun	Pedagang
6	Suminah	06/01	55 Tahun	Ibu Rumah Tangga
7	Endang Sukesi	07/01	33 Tahun	Pedagang
8	Istiani	08/02	31 Tahun	Wiraswasta
9	Sumarmi	09/02	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga
10	Partini	10/02	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga
11	Zumiati	11/02	45 Tahun	Ibu Rumah Tangga
12	Sumiah	12/02	33 Tahun	Wiraswasta
13	Pasini	13/02	53 Tahun	Ibu Rumah Tangga
14	Patmi	14/02	35 Tahun	Wiraswasta
15	Nur Hidayah	15/02	33 Tahun	Wiraswasta
16	Siti Maunah	16/03	57 Tahun	Wiraswasta
17	Siti Zumiatur	17/03	34 Tahun	Ibu Rumah Tangga
18	Krisnawati	18/03	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga

19	Kusmiati	19/03	30 Tahun	Pedagang
20	Puji Wangyunin gsih	20/03	33 Tahun	Ibu Rumah Tangga
21	Salamah	21/03	37 Tahun	Pedagang

B. Profil Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar

Mamah dan Aa Beraksi pertama tayang September 2013. Pada tahun 2007 awalnya program dakwah ini bernama “Mamah dan Aa” dan hanya tayang hari Jum’at-Sabtu, dan pada bulan November akhir tahun 2014 tayang setiap hari, kemudian berubah menjadi “Mamah dan Aa Beraksi” pada September 2013. Kata *beraksi* diambil dari acara pencarian bakat tersebut, yaitu AKSI (Akademi Sahur Indonesia) yang ditayangkan pada ramadhan bulan September 2013 di Indosiar. Acara “Mamah dan Aa Beraksi” merupakan salah satu tayangan religi yang disiarkan di Indosiar. Tayangan yang berdurasi satu jam setengah itu telah mengudara pada pukul 06.00-07.30 WIB. Mamah dan Aa Beraksi adalah program religi di Indosiar yang mengupas berbagai permasalahan yang sering dihadapi umat muslim sehari-hari. Solusi permasalahan dihadirkan dari sudut pandang yang sesuai dengan ajaran agama dan syariat islam yang berlandaskan al-Qur’an dan al-Hadits.

Acara religi tersebut dipandu oleh Dedeh Rosyidah Syarifuddin dan Abdel Achrian yang kerab di sapa Mamah Dedeh dan Aa Abdel. Mamah Dedeh berasal dari daerah Pasir Angin,

Ciamis. Mamah Dedeh dari kecil sudah dibesarkan di lingkungan pesantren. Mamah Dedeh melanjutkan kuliah di Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Agama Islam Negeri yang sekarang telah berubah menjadi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Ciputat. Sejak kuliah, Mamah Dedeh sudah aktif menyiarkan Islam di kampung-kampung. Selanjutnya, Aa Abdel memiliki nama lengkap Abdel Achrian, lahir di Jakarta 27 September 1970. Aa Abdel terkenal sebagai pameran, pelawak, presenter televisi Indonesia keturunan Minangkabau. Ia memulai karier sebagai penyiar radio, kemudian merambat dunia lawak melalui judul program Abdel dan Temon.

Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar sangat menarik karena berbeda dengan program televisi lainnya. Acara “Mamah dan Aa Beraksi” diawali dengan kasidah dan lagu-lagu keagamaan, kemudian dilanjutkan dengan tausiyah Mamah Dedeh. Setelah itu, jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya, menyangkut tema tausiyah yang disampaikan oleh Mamah Dedeh. Acara tersebut juga menyuguhkan beragam perbincangan seputar Islam yang disiarkan langsung dari Studio 3 Indosiar. Keunggulan dari acara tersebut adalah menghadirkan beberapa majelis taklim untuk menjadi tamu di studio. Para Majelis Taklim di studio mendapatkan kesempatan bertanya hal-hal yang kurang jelas untuk ditanyakan langsung ke Mamah Dedeh. Dalam program ini tidak hanya dilakukan antara Mamah, Aa dan Anggota majelis taklim yang ada di studio saja, tetapi juga dengan penonton di rumah melalui

saluran telepon. Saluran ini diberi nama curahan hati (curhat). Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar memberikan penyegaran rohani islami di pagi hari (<http://www.indosiar.com/shows/mamah-aa-beraksi> : diakses tanggal 17 Mei 2018).

Program dakwah dalam kurun waktu beberapa tahun tersebut berkembang pesat karena Mamah Dedeh yang dikenal energik dan selalu bersemangat dalam berdakwah. Sosok ini mempunyai ciri khas yang sangat mudah tersimpan dibenak orang yang mengenal atau pernah melihatnya. Sosok Mamah Dedeh dengan gaya bicaranya yang *ceplas ceplos* namun sangat tegas dalam menyampaikan tausiyahnya, sangat menarik dan ditunggu-tunggu oleh pemirsanya. Acara ini dipandu oleh Abdel dengan gaya khas komediannya yang menambah segar program dakwah ini. Ia mampu menghidupkan suasana sehingga acara ini banyak digemari para pemirsanya (Widya Ramadhani : Skripsi).

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dari 21 narasumber yang ada di Desa Growong Lor, dengan cara wawancara (bertatap muka) secara langsung kepada 21 narasumber. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat tentang Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar sebagai media dakwah islam. Wawancara tidak hanya kepada narasumber yang menanggapi secara positif terhadap Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di

Indosiar tersebut, tetapi juga kepada narasumber yang menilai negative atau tidak suka dengan Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar. Berikut akan disampaikan hasil pengumpulan data dari 21 narasumber yaitu Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Tabel 12
Pengumpulan Data Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda tahu jika program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya saya tahu. 2. Tahu. 3. Paham. 4. Tahu. 5. Tahu banget. 6. Tahu. 7. Iya tahu. 8. Tahu. 9. Tahu. 10. Iya saya tahu. 11. Tahu. 12. Iya tahu. 13. Paham. 14. Iya sangat tahu. 15. Sangat tahu. 16. Iya paham banget. 17. Iya saya tahu. 18. Tahu. 19. Paham 20. Tahu banget. 21. Iya tahu.
2	Menurut anda mengapa program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena kalo di pagi hari banyak ibu-ibu yang masih dirumah sehingga bisa menyempatkan menonton program dakwahnya.

	ditayangkan pada pagi hari?	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mungkin itu sudah tepat untuk menyiarkan program dakwah di pagi hari mbak. 3. Karena sudah tepat ditayangkan di pagi hari. 4. Agar banyak yang menonton acaranya. 5. Soalnya kalo siang hari sudah bekerja jadi nggak bisa menonton programnya. 6. Karena tepatnya di pagi hari. 7. Bisa menyempatkan menonton terlebih dahulu sebelum bekerja. 8. Bisa sambil menonton dan membersihkan rumah. 9. Karena sudah tepat di pagi hari. 10. Karena di pagi hari sudah tepat dalam menyiarkan program dakwah. 11. Program dakwah pas jika ditayangkan dipagi hari. 12. Agar minat penontonnya lebih tinggi. 13. Agar banyak yang menonton sebelum pergi bekerja. 14. Mungkin sudah tepat di pagi hari mbak. 15. Pas jika program dakwah di pagi hari. 16. Sudah kebijakan dari sananya mungkin. 17. Agar banyak yang menonton. 18. Agar minat penontonnya banyak. 19. Sudah tepat ditayangkan di pagi hari.
--	-----------------------------	--

		20. Sudah kebijakan sananya. 21. Agar banyak yang nonton.
3	Menurut anda dengan durasi satu jam setengah apakah pesan dakwah yang disampaikan sudah efektif? jelaskan	1. Sudah efektif karena pesan dakwah yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. 2. Sangat efektif karena pesan dakwah yang disampaikan mamah dedeh mudah dipahami. 3. Efektif karena jika durasinya terlalu lama akan membosankan, jadi saya rasa dengan satu jam setengah sudah cukup. 4. Efektif mbak. 5. Sangat efektif karena pesan dakwah mudah dipahami. 6. Efektif karena pesan dakwah yang disampaikan pas dengan kehidupan sehari-hari. 7. Iya efektif banget mbak. 8. Efektif banget dengan durasi satu jam setengah dan penyampaian pesannya mudah dipahami. 9. Iya sudah pas dan efektif. 10. Sangat efektif dengan durasi yang pas. 11. Efektif karena durasinya satu jam setengah juga pas. 12. Pas sangat efektif karena apabila durasinya terlalu lama akan membosankan. 13. Sangat efektif dengan durasi tersebut karena pesan dakwahnya juga mudah dipahami. 14. Efektif banget dengan pesan

		<p>dakwah yang mudah dipahami.</p> <p>15. Sangat efektif dan mudah dipahami pesan dakwahnya.</p> <p>16. Sudah pas dengan durasi segitu mbak.</p> <p>17. Sudah pas dan pesan dakwahnya juga mudah dipahami.</p> <p>18. Sangat efektif</p> <p>19. Sudah pas dan efektif.</p> <p>20. Pas dengan durasi segitu mbak.</p> <p>21. Sangat efektif.</p>
4	Apakah anda merasa nyaman/senang program mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah?	<p>1. Senang.</p> <p>2. Iya.</p> <p>3. Sangat senang.</p> <p>4. Iya.</p> <p>5. Iya.</p> <p>6. Senang.</p> <p>7. Agak senang.</p> <p>8. Iya senang.</p> <p>9. Senang.</p> <p>10. Nyaman.</p> <p>11. Iya.</p> <p>12. Iya.</p> <p>13. Senang.</p> <p>14. Agak senang.</p> <p>15. Iya.</p> <p>16. Nyaman.</p> <p>17. Senang.</p> <p>18. Iya.</p> <p>19. Senang.</p> <p>20. Iya.</p> <p>21. Iya.</p>
5	Menurut anda sudah tepatkah program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar	<p>1. Sudah tepat jika penayangannya di pagi hari, karena bisa menambah wawasan islam.</p> <p>2. Tepat soalnya selain bisa</p>

	<p>ditayangkan pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah? jelaskan</p>	<p>menonton programnya saya juga bisa mendengarkan sekaligus bisa membersihkan rumah/memasak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kurang tepat karena harus siap-siap berangkat bekerja sehingga tidak bisa menonton secara intens. 4. Tepat karena program dakwah memang pas jika ditayangkan di pagi hari. 5. Agak tepat karena jika pagi-pagi sebagai ibu rumah tangga banyak melakukan pekerjaan rumah sehingga kurang intens dalam menontonnya. 6. Sudah tepat karena dakwah di pagi hari bisa menambah wawasan keilmuan sebelum bekerja. 7. Tepat karena saya sangat suka mendengarkan isi ceramahnya mamah. 8. Sudah tepat mbak karena saya memang antusias dengan acara mamah dedeh. 9. Iya sudah sangat tepat. 10. Tepat karena di pagi hari memang siraman rohani sangat diperlukan. 11. Sudah tepat 12. Tepat banget mbak. 13. Sudah karena saya sangat suka dengan ceramahnya mamah. 14. Tepat karena saya sangat antusias dengan programnya.
--	---	---

		<p>15. Sudah tepat mbak.</p> <p>16. Iya tepat banget.</p> <p>17. Tepat tapi saya harus memadukan antara membersihkan rumah dan menontonnya.</p> <p>18. Iya tepat ditayangkannya di pagi hari.</p> <p>19. Sudah mbak karena saya memang suka dengan programnya.</p> <p>20. Tepat karena pembahasannya tentang keluarga.</p> <p>21. Sangat tepat sebelum bekerja menonton acaranya terlebih dahulu.</p>
6	<p>Dengan penayangan program mamah dan aa beraksi di indosiar pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah, apakah anda tetap antusias mengikuti acara tersebut?</p>	<p>1. Sangat antusias.</p> <p>2. Antusias.</p> <p>3. Iya antusias.</p> <p>4. Iya.</p> <p>5. Antusias.</p> <p>6. Tetap antusias.</p> <p>7. Agak antusias.</p> <p>8. Antusias banget.</p> <p>9. Sangat antusias mbak.</p> <p>10. Antusias.</p> <p>11. Agak antusias.</p> <p>12. Iya.</p> <p>13. Antusias.</p> <p>14. Antusias banget mbak.</p> <p>15. Atusias.</p> <p>16. Iya antusias.</p> <p>17. Antusias.</p> <p>18. Antusias banget.</p> <p>19. Kurang antusias.</p> <p>20. Antusias.</p>

		21. Iya antusias.
7	Menurut anda apakah materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh sudah efektif?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah efektif pesan/materi dakwah yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. 2. Sangat efektif karena pesan/materi dakwah yang disampaikan dapat dipahami apalagi dengan adanya sesi tanya jawab yang memudahkan pemahaman bagi ibu-ibu yang kurang mengetahui materi dakwahnya. 3. Efektif mbak. 4. Efektif mbak apalagi mamah jika menyampaikan materinya diselingi dengan humor yang menjadikan saya tidak bosan dengan dakwahnya. 5. Sangat efektif karena pesan dakwah mudah dipahami. 6. Efektif, walaupun dengan candaan tapi materi yang disampaikan bagus apalagi banyak menyampaikan tentang kehidupan rumah tangga. 7. Iya efektif banget mbak. 8. Efektif karena kebanyakan materi dakwah yang disampaikan tentang kehidupan rumah tangga dimana banyak ibu-ibu rumah tangga yang tertarik untuk mengikuti setiap acaranya tampil. 9. Iya sudah pas dan efektif. 10. Sangat efektif karena materi yang dibawakan kebanyakan

		<p>tentang kehidupan sehari-hari yang mana bisa memberi pelajaran bagi ibu-ibu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Efektif karena cara ceramah mamah yang lugas dan jelas. 12. Pas sangat efektif. 13. Sangat efektif 14. Efektif banget dengan pesan dakwah yang mudah dipahami. 15. Sangat efektif dan mudah dipahami pesan dakwahnya. 16. Sudah efektif mbak. 17. Sudah pas dan pesan dakwahnya juga mudah dipahami. 18. Sangat efektif 19. Sudah pas dan efektif. 20. Materi yang disampaikan mamah dedeh terkait dengan kehidupan rumah tangga sangat efektif yang mana para ibu-ibu tertarik untuk mengikuti acaranya karena bisa menjadikan pembelajaran bagi kehidupan sehari-harinya. 21. Sangat efektif dengan tema dari ceramahnya yaitu membahas tentang kehidupan rumah tangga.
8	Apakah anda merasa nyaman/senang dengan materi yang disampaikan mamah dedeh dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang. 2. Iya. 3. Sangat senang. 4. Iya. 5. Iya. 6. Senang. 7. Senang. 8. Iya senang.

		9. Senang. 10. Nyaman. 11. Iya. 12. Iya. 13. Senang. 14. Senang. 15. Iya. 16. Nyaman. 17. Senang. 18. Iya. 19. Senang. 20. Iya. 21. Iya.
9	Menurut anda bagaimana materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh?	1. Menurut saya materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh sangat saya suka soalnya membahas tentang kehidupan rumah tangga. 2. Saya sangat senang karena materinya membahas tentang kehidupan rumah tangga yang dimana bisa membuat keluarga sakinah, mawaddah, warahmah dan penuh dengan ridho Allah. 3. Materi yang disampaikan mamah sangat mudah dipahami apalagi selalu membahas tentang kehidupan. 4. Bagus karena materi dakwahnya berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits. 5. Bagus karena tema yang dibahas pas buat masalah kehidupan sehari-hari. 6. Materi yang disampaikan bisa menjadikan saya tahu mana

		<p>yang baik/tidak dalam urusan rumah tangga.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Saya sangat suka dengan penyampaian materi mamah. 8. Suka, karena dimana materi dakwahnya menjadikan saya bisa menambah ilmu dan dalam kehidupan rumah tangga. 9. Materi yang dibawakan mamah dedeh pas dan cara menjelaskannya enak. 10. Sangat baik karena mengandung agama islam didalamnya. 11. Materi yang disampaikan mamah bisa menjadikan solusi apabila ada masalah dalam keluarga. 12. Materi yang disampaikan sangat mudah dipahami. 13. Menurut saya materi dakwah mamah baik dan juga mamah bisa memberi solusi untuk pemirsa yang sedang menghadapi masalah terutama tentang urusan rumah tangga yang kurang harmonis. 14. Materi yang disampaikan mamah sangat bagus untuk kehidupan. 15. Salah satu materinya yaitu bisa memberikan banyak pelajaran kepada saya tentang bagaimana cara membentuk dan membina keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. 16. Saya sangat suka dengan materi
--	--	---

		<p>yang disampaikan mamah dedeh.</p> <p>17. Bagus karena materi dakwahnya berlandaskan al-Qur'an.</p> <p>18. Materi yang disampaikan mamah sangat berguna bagi saya untuk mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>19. Saya suka dengan materi yang dibawakan mamah karena mudah dipahami.</p> <p>20. Suka dengan materi yang disampaikan mamah dedeh karena bisa menjadikan solusi jika ada masalah kehidupan.</p> <p>21. Materinya mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
10	Apakah materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?	<p>1. Menurut saya materi yang disampaikan mamah dedeh cocok dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa diaplikasikan didalamnya.</p> <p>2. Materi yang saya aplikasikan yaitu bagaimana menjadi istri yang nurut terhadap suami.</p> <p>3. Ketika ada permasalahan dalam kehidupan, solusi yang disampaikan mamah dedeh sangat cocok dengan permasalahan saya jadi lebih mudah untuk menyelesaikannya.</p> <p>4. Iya dapat diaplikasikan.</p> <p>5. Iya seperti halnya ketika mamah dedeh menjelaskan tentang bagaimana kewajiban seorang</p>

		<p>suami dalam hal menafkahi istri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Sesudah mendengarkan program tersebut bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. 7. Menurut saya materi yang disampaikan sangat pas untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. 8. Banyak yang dapat diaplikasikan contohnya seperti masalah kehidupan sehari-hari. 9. Dapat mengaplikasikan dengan menyampaikan kembali materi kepada ibu-ibu yang belum mengetahui. 10. Banyak yang bisa diaplikasikan mbak. 11. Yang saya aplikasikan yaitu ketika mamah membahas tentang arti sabra dalam menghadapi pertengkaran rumah tangga. 12. Dapat diaplikasikan. 13. Semisal kalo cocok dengan apa yang saya alami ya saya terapkan tapi kalo tidak cocok nggak saya aplikasikan mbak. 14. Iya, seperti halnya bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar. 15. Iya dapat diaplikasikan seperti halnya ketika berkumpul dengan ibu-ibu lainnya dapat sharing tentang materi yang disampaikan mamah dedeh. 16. Bisa diaplikasikan dalam
--	--	--

		<p>masalah keluarga.</p> <p>17. Bisa mengaplikasikan yang belum baik menjadi lebih baik lagi.</p> <p>18. Dapat diaplikasikan dengan mengikuti apa yang disampaikan mamah dedeh.</p> <p>19. Perubahan sikap yang menjadi lebih baik lagi.</p> <p>20. Bisa mengaplikasikan apa isi ceramah mamah dedeh yang baik dan benar.</p> <p>21. Yang bisa saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa istiqomah dalam beribadah dan keluarga menjadi sakinah, mawaddah dan warahmah.</p>
11	Apakah anda mengetahui fungsi dan manfaat dari kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar?	<p>1. Iya saya tahu.</p> <p>2. Tahu.</p> <p>3. Paham.</p> <p>4. Tahu.</p> <p>5. Tahu banget.</p> <p>6. Tahu.</p> <p>7. Iya tahu.</p> <p>8. Tahu.</p> <p>9. Tahu.</p> <p>10. Iya saya tahu.</p> <p>11. Tahu.</p> <p>12. Iya tahu.</p> <p>13. Tahu.</p> <p>14. Iya sangat tahu.</p> <p>15. Sangat tahu.</p> <p>16. Iya tahu banget.</p> <p>17. Iya saya tahu.</p> <p>18. Tahu.</p>

		19. Tahu. 20. Tahu banget. 21. Iya tahu.
12	Apakah anda menyukai kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar?	1. Senang. 2. Iya. 3. Sangat senang. 4. Iya. 5. Iya. 6. Senang. 7. Senang. 8. Iya senang. 9. Senang. 10. Nyaman. 11. Iya. 12. Iya. 13. Senang. 14. Iya. 15. Iya. 16. Nyaman. 17. Senang. 18. Iya. 19. Senang. 20. Iya. 21. Iya.
13	Apakah dengan adanya kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab sudah tepat dalam program tersebut?	1. Sudah tepat dengan adanya kreasi format acara tersebut, karena selain bisa Tanya jawab juga bisa membuat tidak bosan. 2. Tepat soalnya selain bisa menonton programnya saya juga bisa mendengarkan candaan didalamnya. 3. Tepat banget mbak. 4. Tepat karena program dakwah memang pas jika ada kreasi format acara seperti itu.

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Tepat soalnya memang sangat diperlukan jika program dakwah diselingi hiburan agar tidak jenuh. 6. Sudah tepat. 7. Tepat karena saya sangat suka mendengarkan hiburan ceramahnya mamah. 8. Sudah tepat mbak karena saya memang antusias dengan acara mamah dedeh. 9. Iya sudah sangat tepat. 10. Tepat karena di pagi hari memang siraman rohani sangat diperlukan apalagi ditambah dengan kreasi format dakwah yang menjadikan penonton tidak bosan dalam menyaksikan acara. 11. Sudah tepat 12. Tepat banget mbak. 13. Sudah karena saya sangat suka dengan sesi Tanya jawab mamah. 14. Tepat karena saya sangat antusias dengan programnya. 15. Sudah tepat mbak. 16. Iya tepat banget. 17. Tepat karena kreasi format dakwah juga menjadi pendukung suksesnya suatu program acara tersebut. 18. Iya tepat dengan adanya hiburan apalagi penampilan rebananya yang menjadikan di studio tidak merasa sepi. 19. Sudah mbak karena saya
--	--	--

		<p>memang suka dengan programnya.</p> <p>20. Tepat karena adanya sesi tanya jawab yang juga diselengi dengan candaan mamah.</p> <p>21. Sangat tepat.</p>
14	Dengan adanya kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab, apakah anda tetap antusias mengikuti acara tersebut?	<p>1. Sangat antusias.</p> <p>2. Antusias.</p> <p>3. Iya antusias.</p> <p>4. Iya.</p> <p>5. Antusias.</p> <p>6. Tetap antusias.</p> <p>7. Agak antusias.</p> <p>8. Antusias banget.</p> <p>9. Sangat antusias mbak.</p> <p>10. Antusias.</p> <p>11. Agak antusias.</p> <p>12. Iya.</p> <p>13. Antusias.</p> <p>14. Antusias banget mbak.</p> <p>15. Atusias.</p> <p>16. Iya antusias.</p> <p>17. Antusias.</p> <p>18. Antusias banget.</p> <p>19. Kurang antusias.</p> <p>20. Antusias.</p> <p>21. Iya antusias.</p>

D. Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Terhadap Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar

Narasumber penelitian merupakan orang yang sering menonton, menyaksikan dan memahami tayangan Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. Berpusat pada kuantitas dan

kualitas menonton Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar oleh narasumber, maka ditemukan gambaran umum persepsi masyarakat Desa Growong Lor terhadap Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. *Pertama*, narasumber yang mengetahui waktu penayangan dan lama durasi “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan perincian jawaban “paham” sebanyak 4 narasumber (19%) dan menjawab “tahu” sebanyak 17 narasumber (81%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan dari narasumber tahu tentang waktu penayangan dan lama durasi Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. *Kedua*, narasumber yang mengetahui alasan “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” ditayangkan pada pagi hari dengan perincian jawaban “tepat” sebanyak 21 narasumber (100%) dan menjawab “tidak tepat” sebanyak 0 narasumber (0%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber tetap menonton “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan penayangan di pagi hari. *Ketiga*, narasumber yang mengetahui pesan dakwah “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan jam tayang dan lama durasi apakah sudah efektif atau belum dengan perincian jawaban “efektif” sebanyak 21 narasumber (100%) dan menjawab “tidak efektif” sebanyak 0 narasumber (0%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber menyatakan bahwa pesan dakwah sudah efektif dengan jam tayang dan lama durasi yang sudah ditentukan. *Keempat*, narasumber yang mengetahui materi dakwah

“Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” sudah efektif atau belum dengan rincian jawaban “efektif” sebanyak 21 narasumber (100%) dan menjawab “tidak efektif” sebanyak 0 narasumber (0%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber menyatakan bahwa materi dakwah sudah efektif. *Kelima*, narasumber yang mengetahui fungsi dan manfaat adanya format acara dalam “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan rincian jawaban “tahu” sebanyak 20 narasumber (95%) dan menjawab “paham” sebanyak 1 narasumber (5%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber mengetahui adanya fungsi dan manfaat adanya kreasi format acara. *Keenam*, narasumber dengan sikap terhadap penyayangan dan lama durasi dalam tayangan “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan rincian jawaban “senang” sebanyak 19 narasumber (90%) dan menjawab “tidak senang” sebanyak 2 narasumber (10%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber merasa senang menonton Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. *Ketujuh*, narasumber dengan sikap ketepatan “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan jam tayang dan durasi yang ditentukan dengan rincian jawaban “tepat” sebanyak 20 narasumber (95%) dan menjawab “tidak tepat” sebanyak 1 narasumber (5%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber menyatakan sudah tepat dengan jam tayang dan lama durasi dalam menonton Program

Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. *Delapan*, narasumber dengan sikap terhadap materi dakwah dalam tayangan “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan perincian jawaban “senang” sebanyak 21 narasumber (100%) dan menjawab “tidak senang” sebanyak 0 narasumber (0%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber merasa senang dengan materi dakwah Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. *Sembilan*, narasumber dengan penilaian tentang materi dakwah dalam tayangan “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan perincian jawaban “kehidupan rumah tangga” sebanyak 6 narasumber (29%) dan menjawab “kehidupan sehari-hari” sebanyak 15 narasumber (71%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber merasa senang dengan materi dakwah dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. *Sepuluh*, narasumber dengan sikap terhadap kreasi format acara dalam tayangan “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan perincian jawaban “senang” sebanyak 21 narasumber (100%) dan menjawab “tidak senang” sebanyak 0 narasumber (0%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber merasa senang dengan adanya kreasi format acara Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. *Sebelas*, narasumber dengan penilaian adanya kreasi format acara dalam tayangan “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan perincian jawaban “tepat” sebanyak 21 narasumber (100%) dan menjawab “tidak tepat” sebanyak 0

narasumber (0%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber merasa tepat dengan adanya kreasi format acara dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. *Dua belas*, narasumber dengan tingkah laku antusias atau tidak dengan penayangan dan lama durasi dalam tayangan “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan perincian jawaban “antusias” sebanyak 18 narasumber (86%) dan menjawab “agak antusias” sebanyak 3 narasumber (14%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber merasa antusias dengan jam tayang dan lama durasi dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. *Ketiga belas*, narasumber dengan tingkah laku pengaplikasian materi dakwah dalam tayangan “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan perincian jawaban “ya” sebanyak 21 narasumber (100%) dan menjawab “agak antusias” sebanyak 0 narasumber (0%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber merasa mengaplikasikan materi dakwah dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat belas*, narasumber dengan tingkah laku antusias atau tidak dengan adanya kreasi format acara dalam tayangan “Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” dengan perincian jawaban “antusias” sebanyak 21 narasumber (100%) dan menjawab “tidak antusias” sebanyak 0 narasumber (0%) sehingga 21 narasumber (100%) maka kebanyakan narasumber merasa antusias dengan adanya kreasi format acara dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

BAB IV
ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT DESA GROWONG
LOR KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI
TERHADAP PROGRAM DAKWAH MAMAH DAN AA
BERAKSI DI INDOSIAR

A. Analisis Data Menurut Milles And Huberman

Sesuai dengan yang telah ditetapkan pada awal dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif milik Miles and Huberman yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan). *Data reduction* (reduksi data) adalah mengambil, memilih dan merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, hingga menyampai data yang pokok. *Data display* (penyajian data) adalah penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, grafik dan tabel, maksudnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. *Conclusion drawing or verification* adalah penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012 : 246-253).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak sehingga peneliti mereduksi data sesuai dengan

permasalahan yang terjadi. Narasumber yang dipilih peneliti sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu memilih narasumber yang menilai baik positif maupun negatif dengan jumlah 21 orang. Narasumber mengenai persepsi Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar beragam jawabannya, sehingga peneliti menggunakan kode untuk mempermudah dalam menganalisis. Berikut ini akan disajikan hasil reduksi data dari 14 pertanyaan dan 21 narasumber :

1. Apakah anda tahu jika program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah?

Pertanyaan pertama, narasumber diwawancarai tentang pengetahuan terhadap penayangan dan lama durasi dari program mamah dan aa beraksi di Indosiar. narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah tertera pada tahap pengumpulan data. Berikut ini jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama yaitu “tahu” dan “paham”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu tahu dan paham. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

2. Menurut anda mengapa program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada pagi hari?

Pertanyaan kedua, narasumber diwawancarai tentang alasan mengapa program mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan di pagi hari. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu “karena program dakwah tepat jika ditayangkan di pagi hari” dan “kebijakan dari pihak televisi agar yang menonton lebih banyak”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu tepat dan tidak tepat. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

3. Menurut anda dengan durasi satu jam setengah apakah pesan dakwah yang disampaikan sudah efektif?

Pertanyaan ketiga, narasumber diwawancarai tentang sudah efektifkah program dakwah mamah dan aa beraksi di Indosiar dengan durasi satu jam setengah. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu “sangat efektif” dan “efektif”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu efektif dan tidak efektif. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

4. Apakah anda merasa nyaman/senang program mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah?

Pertanyaan keempat, narasumber diwawancarai tentang merasa nyaman/senang jika program mamah dan aa beraksi di Indosiar ditayangkan jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah. Berikut jawaban narasumber yang hampir sama yaitu “nyaman” dan “senang”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu senang dan tidak senang. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

5. Menurut anda sudah tepatkah program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah?

Pertanyaan kelima, narasumber diwawancarai tentang sudah tepatkah program mamah dan aa beraksi di Indosiar ditayangkan jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu “sudah tepat”, “agak tepat”, “tepat” dan “kurang tepat”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu tepat dan kurang tepat. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

6. Dengan penayangan program mamah dan aa beraksi di indosiar pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam

setengah, apakah anda tetap antusias mengikuti acara tersebut?

Pertanyaan keenam, narasumber diwawancarai tentang sikap antusias terhadap penayangan program mamah dan aa beraksi di Indosiar pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu “antusias”, “sangat antusias” dan “kurang antusias”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu antusias dan kurang antusias. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

7. Menurut anda apakah materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh sudah efektif?

Pertanyaan ketujuh, narasumber diwawancarai tentang sudah efektifkah materi dakwah mamah dedeh. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu “sudah efektif” dan “efektif”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu efektif dan tidak efektif. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

8. Apakah anda merasa nyaman/senang dengan materi yang disampaikan mamah dedeh dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar?

Pertanyaan kedelapan, narasumber diwawancarai tentang perasaan nyaman/senang terhadap materi yang disampaikan mamah dedeh. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu “nyaman” dan “senang”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu senang dan tidak senang. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

9. Menurut anda bagaimana materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh?

Pertanyaan kesembilan, narasumber diwawancarai tentang penyampaian materi dakwah mamah dedeh. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu :

“Menurut saya materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh sangat saya suka soalnya membahas tentang kehidupan rumah tangga”, “Materi yang disampaikan mamah sangat berguna bagi saya untuk mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari” dan “Saya suka dengan materi yang dibawakan mamah karena mudah dipahami”.

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu materi tentang kehidupan rumah tangga dan materi kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

10. Apakah materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh tentang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

Pertanyaan kesepuluh, narasumber diwawancarai tentang materi dakwah mamah dedeh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu “dapat diaplikasikan”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu ya dan tidak. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

11. Apakah anda mengetahui fungsi dan manfaat dari kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar?

Pertanyaan kesebelas, narasumber diwawacarai tentang fungsi dan manfaat adanya kreasi format acara di program mamah dan aa beraksi di Indosiar. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu “tahu” dan “paham”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu tahu dan paham. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

12. Apakah anda menyukai kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar?

Pertanyaan kedua belas, narasumber diwawancarai tentang perasaan nyaman/senang terhadap kreasi format acara dalam program mamah dan aa beraksi di Indosiar. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu “nyaman” dan “senang”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu senang dan tidak senang. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

13. Apakah dengan adanya kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab sudah tepat dalam program tersebut?

Pertanyaan ketiga belas, narasumber diwawancarai tentang sudah tepatkah adanya kreasi format acara di program mamah dan aa beraksi di Indosiar. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu “sudah tepat” dan “tepat”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu tepat dan tidak tepat. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

14. Dengan adanya kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab, apakah anda tetap antusias mengikuti acara tersebut?

Pertanyaan keempat belas, narasumber diwawancarai tentang sikap antusias terhadap adanya kreasi format dakwah dalam program mamah dan aa beraksi di Indosiar. Narasumber yang berjumlah 21 orang beragam jawabannya yaitu “antusias” dan “sangat antusias”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu antusias dan tidak antusias. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Penyajian data berfungsi untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan dari 21 narasumber, sehingga informasi yang didapatkan dapat menjawab masalah yang sedang dibahas peneliti. Peneliti membagi setiap data pertanyaan ke dalam kategori persepsi yang sudah dibagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif dan konatif. Berikut langkah dalam penyajian data.

Tabel 13
Penyajian Data

No	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Pertanyaan
1	Persepsi	Kognitif (pengetahuan)	Pemahaman Penjelasan	1,11 2,3,7
2		Afektif	Perasaan/emos	4,8,12

		(sikap)	i Penilaian	5,9,13
3		Konatif (tingkah laku)	Mengikuti/Tidak	6,10,14

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Aspek kognitif terbagi menjadi dua jenis indikator yaitu pemahaman dan penjelasan. Pertanyaan yang berhubungan dengan aspek kognitif yaitu pemahaman : 1,11 dan penjelasan : 2,3,7.

- 1) Apakah anda tahu jika program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah?

Jawaban dari narasumber adalah hampir sama, sehingga peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu tahu dan paham.

Tabel 14
Penyajian Data Pertanyaan 1

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Tahu	17	81
2	Paham	4	19
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber mengetahui tentang penayangan

dan lama durasi dari Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar, dengan hasil persentase “tahu sebanyak 17 dengan persentase 81%” dan “paham sebanyak 4 dengan persentase 19%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan jam tayang dan lama durasi dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

- 2) Menurut anda mengapa program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada pagi hari?

Tabel 15
Penyajian Data Pertanyaan 2

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Tepat	21	100
2	Tidak tepat	0	0
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber setuju jika Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar ditayangkan di pagi hari karena sudah tepat dengan hasil persentase 100%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan jam tayang di pagi hari Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

- 3) Menurut anda dengan penayangan jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah apakah pesan dakwah yang disampaikan sudah efektif?

Tabel 16
Penyajian Data Pertanyaan 3

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Efektif	21	100
2	Tidak efektif	0	0
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber setuju jika pesan dakwah yang disampaikan jam tayang dan dengan durasi satu jam setengah sudah efektif dengan hasil persentase 100%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan jam tayang dan lama durasi yang sudah ditentukan dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

- 4) Menurut anda apakah materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh sudah efektif?

Tabel 17
Penyajian Data Pertanyaan 7

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Efektif	21	100
2	Tidak efektif	0	0
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber setuju bahwa materi yang disampaikan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar sudah efektif dengan hasil persentase 100%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan materi yang disampaikan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

- 5) Apakah anda mengetahui fungsi dan manfaat dari kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar?

Tabel 18
Penyajian Data Pertanyaan 11

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Tahu	20	95
2	Paham	1	5
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber mengetahui tentang fungsi dan manfaat dari adanya kreasi format acara di Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar, dengan hasil persentase “tahu sebanyak 20 dengan persentase 95%” dan “paham

sebanyak 1 dengan persentase 5%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan adanya kreasi format acara yang digunakan dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

Aspek kognitif membuat seseorang mengetahui tentang suatu hal dari pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, penelitian, belajar teoritis maupun praktisnya. Dengan adanya landasan pengetahuan individu dapat memberikan persepsi (penilaian) terhadap suatu hal atau lebih tepatnya Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. Aspek kognitif identik dengan gaya kemampuan berfikir kritis individu terhadap obyeknya dan mengindikasikan adanya perbedaan pengetahuan antara narasumber. Hal ini menjadi pembeda dalam sudut pandang merespon permasalahan yang berhubungan dengan etika sosial keagamaan masyarakat.

b. Aspek Afektif (Sikap)

Aspek afektif terbagi menjadi dua jenis indikator yaitu perasaan/emosi dan penilaian. Pertanyaan yang berkaitan dengan aspek afektif yaitu perasaan/emosi : 4,8,12 dan penilaian : 5,9,13. Aspek afektif berhubungan dengan penilaian individu terhadap

suatu hal. Penilaian cenderung berkaitan dengan aspek diri (faktor internal) dan aspek luar (faktor eksternal).

- 1) Apakah anda merasa nyaman/senang program mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah?

Tabel 19
Penyajian Data Pertanyaan 4

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Senang	19	90
2	Tidak senang	2	10
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa dominan narasumber menyukai jam tayang dan lama durasi Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar, dengan hasil persentase “senang sebanyak 19 dengan persentase 90%” dan “tidak senang sebanyak 2 dengan persentase 10%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan jam tayang dan lama durasi digunakan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

- 2) Menurut anda sudah tepatkah program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah?

Tabel 20
Penyajian Data Pertanyaan 5

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Tepat	20	95
2	Kurang tepat	1	5
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber menyatakan sudah tepat dengan tam tayang dan lama durasu di Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar, dengan hasil persentase “tepat sebanyak 20 dengan persentase 95%” dan “kurang tepat sebanyak 1 dengan persentase 5%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan jam tayang dan lama durasi yang digunakan dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

- 3) Apakah anda merasa nyaman/senang dengan materi yang disampaikan mamah dedeh dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar?

Tabel 21
Penyajian Data Pertanyaan 8

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Senang	21	100
2	Tidak senang	0	0
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber setuju dengan metode dan materi yang digunakan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar ditayangkan di pagi hari karena sudah tepat dengan hasil persentase 100%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan jam tayang di pagi hari Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

- 4) Menurut anda bagaimana materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh?

Tabel 22
Penyajian Data Pertanyaan 9

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Kehidupan rumah tangga	6	29
2	Kehidupan sehari-hari	15	71
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber memahami materi yang disampaikan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dengan hasil persentase “kehidupan rumah tangga 6 dengan persentase 29%” dan “kehidupan sehari-hari 15 dengan persentase 71%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan materi yang disampaikan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

- 5) Apakah anda menyukai kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar?

Tabel 23
Penyajian Data Pertanyaan 12

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Senang	21	100
2	Tidak senang	0	0
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber setuju dengan adanya kreasi format acara dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi

di Indosiar dengan hasil persentase 100%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan adanya kreasi format acara dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

- 6) Apakah dengan adanya kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab sudah tepat dalam program tersebut?

Tabel 24
Penyajian Data Pertanyaan 13

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Tepat	21	100
2	Tidak tepat	0	0
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber setuju dengan adanya kreasi format acara yang diterapkan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar sudah tepat dengan hasil persentase 100%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan adanya kreasi format acara diterapkan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

c. Aspek Konatif (Tingkah Laku)

Aspek konatif menyangkut mengenai mengikuti/tidak. Pertanyaan yang berkaitan adalah nomor 6,10,14.

- 1) Dengan penayangan program mamah dan aa beraksi di indosiar pada jam 06.00 WIB dengan durasi satu jam setengah, apakah anda tetap antusias mengikuti acara tersebut?

Tabel 25
Penyajian Data Pertanyaan 6

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Antusias	18	86
2	Agak antusias	3	14
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber menyatakan antusias dengan tam tayang dan lama durasi di Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar, dengan hasil persentase “antusias sebanyak 18 dengan persentase 86%” dan “agak antusias sebanyak 3 dengan persentase 14%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan jam tayang dan lama durasi yang

digunakan dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

- 2) Apakah materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

Tabel 26
Penyajian Data Pertanyaan 10

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Ya	21	100
2	Tidak	0	0
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber menyatakan bahwa materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan hasil persentase 100%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan materi dakwah yang digunakan dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

- 3) Dengan adanya kreasi format acara seperti jargon acara, penampilan rebana, selingan hiburan dan sesi tanya jawab, apakah anda tetap antusias mengikuti acara tersebut?

Tabel 27
Penyajian Data Pertanyaan 14

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Antusias	21	100
2	Tidak antusias	0	0
	Total	21	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber menyatakan antusias dengan adanya kreasi format acara dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dengan hasil persentase 100%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber tetap menonton dengan adanya kreasi format acara yang digunakan dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

3. *Conclusion Drawing or Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dari analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa diskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum terlihat jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pada tahap ini penulis juga menggunakan dasar penyusunan skala psikologi yang telah ditetapkan sejak awal

yaitu format persepsi yang merupakan berbagai macam stimulus dalam skala psikologi yang dapat dipersepsi dalam berbagai bentuk perilaku seperti menjawab dengan kata-kata, menjawab pertanyaan yang diajukan dan sebagainya. Format persepsi terbagi menjadi dua macam yaitu :

- a) Persepsi negatif yaitu persepsi yang menentang atau menegasikan isi pertanyaan.
- b) Persepsi positif yaitu persepsi yang mendukung atau afirmatif terhadap isi pertanyaan (Azwar, 2015 : 44).

1. Kesimpulan berdasarkan kognitif/pengetahuan yang mencakup tentang pemahaman : 1,11 dan penjelasan : 2,3,7.

- 1) Pertanyaan nomor 1, pemahaman adanya jam tayang dan lama durasi Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu dengan perincian jawaban “tahu sebanyak 17 dengan persentase 81%” dan “paham sebanyak 4 dengan persentase 19%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%) lihat tabel 14.
- 2) Pertanyaan nomor 11, pemahaman tentang fungsi dan manfaat dari adanya kreasi format acara dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu dengan perincian jawaban “tahu sebanyak 20 dengan persentase 95%” dan “paham sebanyak 1

dengan persentase 5%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%) lihat tabel 19.

- 3) Pertanyaan nomor 2, penjelasan tentang jam tayang Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar di pagi hari yaitu semua narasumber setuju jika Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar ditayangkan di pagi hari karena sudah tepat dengan hasil persentase 100% lihat tabel 15.
 - 4) Pertanyaan nomor 3, penjelasan tentang keefektifan jam tayang dan lama durasi yaitu semua narasumber setuju jika pesan dakwah yang disampaikan jam tayang dan dengan durasi satu jam setengah sudah efektif dengan hasil persentase 100% lihat tabel 16.
 - 5) Pertanyaan nomor 7, penjelasan tentang materi dakwah yang digunakan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu semua narasumber setuju bahwa materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar sudah efektif dengan hasil persentase 100% lihat tabel 18.
2. Kesimpulan berdasarkan afektif/sikap yang mencakup tentang perasaan/emosi : 4,8,12 dan penilaian : 5,9,13.

- 1) Pertanyaan nomor 4, sikap tentang jam tayang dan lama durasi dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu dengan perincian jawaban “senang sebanyak 19 dengan persentase 90%” dan “tidak senang sebanyak 2 dengan persentase 10%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%) lihat tabel 20.
- 2) Pertanyaan nomor 8, sikap tentang materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu semua narasumber setuju dengan materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar ditayangkan di pagi hari karena sudah tepat dengan hasil persentase 100% lihat tabel 22.
- 3) Pertanyaan nomor 12, sikap tentang kreasi format acara dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu semua narasumber setuju dengan adanya kreasi format acara dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dengan hasil persentase 100% lihat tabel 25.
- 4) Pertanyaan nomor 5, penilaian tentang ketepatan jam tayang dan lama durasi dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu dengan

perincian jawaban “tepat sebanyak 20 dengan persentase 95%” dan “kurang tepat sebanyak 1 dengan persentase 5%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%) lihat tabel 21.

- 5) Pertanyaan nomor 9, penilaian tentang materi dakwah dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu dengan perincian jawaban “kehidupan rumah tangga 6 dengan persentase 29%” dan “kehidupan sehari-hari 15 dengan persentase 71%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%) lihat tabel 24.
 - 6) Pertanyaan nomor 13, penilaian tentang ketepatan tentang adanya kreasi format acara dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu semua narasumber setuju dengan adanya kreasi format acara yang diterapkan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar sudah tepat dengan hasil persentase 100% lihat tabel 26.
3. Kesimpulan berdasarkan konatif/tingkah laku yang mencakup tentang mengikuti/tidak : 6,10,14.
- 1) Pertanyaan nomor 6, sikap tentang jam tayang dan lama durasi dalam Program Dakwah Mamah dan Aa

Beraksi di Indosiar yaitu dengan perincian jawaban “antusias sebanyak 18 dengan persentase 86%” dan “agak antusias sebanyak 3 dengan persentase 14%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 21 narasumber (100%) lihat tabel 27.

- 2) Pertanyaan nomor 10, sikap tentang materi dakwah mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu semua narasumber menyatakan bahwa materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan hasil persentase 100% lihat tabel 29.
- 3) Pertanyaan nomor 14, sikap tentang kreasi format acara dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu bahwa semua narasumber menyatakan antusias dengan adanya kreasi format acara dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dengan hasil persentase 100% lihat tabel nomor 30.

B. Analisis Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap Program Dakwah Mamah Dan Aa Beraksi Di Indosiar

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian-balik (*deconding*) dalam proses komunikasi (Mulyana, 2016 : 180). Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indera. Hal ini mencakup perilaku sosial dan pembentukan kesan-kesan terhadap objek. Jadi pada hakikatnya persepsi adalah cara-cara individu berfikir tentang obyek (Sejati, 2012 : 74).

Proses pembentukan persepsi memang tidak dapat dilepaskan dari aspek kogniti, afektif dan konatif (Rakhmat, 2007 : 37). Persepsi tidak akan pernah ada tanpa adanya salah satu atau ketiga aspek tersebut, artinya seseorang tidak akan pernah dapat menentukan persepsi tanpa adanya pengetahuan, sikap, penilaian dan tingkah laku terhadap sesuatu hal. Maka perlu adanya aspek kognitif, afektif dan konatif yang kemudian memunculkan persepsi. Contohnya seseorang yang belum menonton program acara TV semisal Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar, maka seseorang tersebut sulit untuk menentukan kapasitas persepsi bagaimana dia berpendapat terhadap program

acara TV tersebut. Sehingga dalam hal ini yang akan muncul adalah keraguan dalam diri pribadi.

Berdasarkan persepsi masyarakat desa Growong Lor kecamatan Juwana kabupaten Pati terhadap program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar, penulis menganalisisnya sebagai berikut :

1. Analisis Persepsi Masyarakat Growong Lor Berdasarkan Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini. Aspek kognitif, membuat seseorang mengetahui tentang suatu hal dari pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, penelitian, belajar teoritis maupun praksisnya (Uhbiyati, 2013: 12). Dengan adanya landasan pengetahuan individu dapat memberikan persepsi terhadap suatu hal atau lebih tepatnya Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. Aspek kognitif identik dengan gaya kemampuan berfikir kritis individu kepada obyeknya. Aspek kognitif mengindikasikan adanya perbedaan pengetahuan antara narasumber. Hal ini menjadi pembeda dalam sudut pandang merespon permasalahan yang berhubungan etika sosial keagamaan masyarakat.

Aspek kognitif memiliki peranan yang dominan terhadap pembentukan persepsi terhadap materi Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan pendapat narasumber. Sehingga membuktikan bahwa tingkat

kognitif narasumber yang berbeda-beda menentukan sikap dalam menonton Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

Dalam program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dari aspek kognitif terdiri dari pengetahuan dan pemahaman. Dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa masyarakat desa Growong Lor merasa antusias ketika diajak membahas tentang program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. salah satunya ibu Istati berumur 43 tahun RT 01/RW 01, ketika diajak wawancara mengenai pengetahuan dan pemahaman terhadap program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar ibu Istati beranggapan bahwa setiap setelah shalat subuh selalu menyempatkan melihat tayangan Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

“Sering hampir setiap hari melihat, sangat senang dengan acara pengajian Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar karena di situ Mamah Dedeh menjelaskan permasalahan kehidupan rumah tangga dengan mengaitkan ayat-ayat al-Qur’an dan al-Hadits mbak, makanya saya sering melihat untuk pelajaran di kehidupan sehari-hari” (wawancara dengan ibu Istati pada tanggal 22 Oktober 2018).

Pendapat yang sama dilontarkan ibu Krisnawati berumur 30 tahun RT 18/RW 03 merasa senang ketika diajak membahas program dakwah Mamah dan Aa Beraksi, ibu Krisnawati beranggapan bahwa program tersebut sudah tepat karena bisa

menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan tentang agama. Hal tersebut terbukti dengan antusias masyarakat desa Growong Lor dalam menyaksikan tayangan tersebut.

“Saya sangat antusias dalam menyaksikan program dakwah mamah dan aa beraksi soalnya di acara itu banyak ibu-ibu yang menjelaskan keluhannya di kehidupan sehari-harinya seperti keretakan dalam rumah tangganya dan mamah dedeh dapat memberi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jadi saya sangat senang mbak, bisa ikut mendapatkan pembelajaran” (wawancara dengan ibu Krisnawati pada tanggal 29 Oktober 2018).

Pendapat yang sama dilontarkan ibu Sumarmi berumur 40 tahun RT 09/RW 02 merasa senang ketika diajak membahas program dakwah Mamah dan Aa Beraksi, ibu Sumarmi beranggapan bahwa program tersebut sudah tepat.

“Tahu, ya sering hampir setiap hari saya menyaksikan program dakwah tersebut, selain materi dakwahnya yang menjelaskan tentang kehidupan rumah tangga saya juga senang karena program dakwahnya menghibur apalagi dengan adanya sesi tanya jawab yang menjadikan ibu-ibu bisa bertanya secara langsung permasalahan kehidupan sehari-hari” (wawancara dengan ibu Sumarmi pada tanggal 10 November 2018).

Berdasarkan wawancara kepada 21 informan menyatakan bahwa dari aspek kognitif sudah tepat. Sebagian besar informan menyatakan bahwa Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi merupakan salah satu program acara dakwah yang menarik untuk

diikuti walaupun sudah banyak program acara seperti program tersebut, tetapi para pemirsa mempunyai suatu alasan untuk menyukai program dakwah tersebut. Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi disampaikan dalam bentuk syiar dalam waktu terbatas sehingga informasi yang tersampaikan tidak bisa sama dengan acara di pengajian yang dilakukan di pesantren atau masjid-masjid. Tetapi secara garis besar semua informan antusias dan selalu mengikuti Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

Terkait dengan persepsi masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. Narasumber berasumsi bahwa materi tayangan Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar banyak memberikan manfaat positif kepada mereka. Dengan pengetahuan agama yang sebatas dimiliki dan latar belakang status sosial yang berbeda-beda, narasumber telah mampu memilih dan menilai bagian-bagian dari tayangan Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yang memiliki hubungan dengan kehidupannya. Namun pada kenyataannya penerimaan narasumber memiliki kesamaan yaitu sebagian besar menganggap baik materi yang terkandung dalam tayangan program Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

Informasi akan menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat, sehingga melalui televisi Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar masyarakat Desa Growong Lor dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Televisi merupakan media massa yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama media massa yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Dakwah sendiri memiliki arti mengajak, memanggil atau menyeru untuk menyampaikan ajaran Islam. Inti ajaran Islam yang terkandung di dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar yaitu menyampaikan tema yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Desa Growong Lor secara kognitif adalah positif.

2. Analisis Persepsi Masyarakat Growong Lor Berdasarkan Aspek Afektif

Perasaan merupakan suatu pernyataan jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu sehingga membentuk sikap senang atau tidak senang (Sujanto, 2004 : 84). Perasaan selalu bersifat subyektif karena adanya unsur penilaian yang biasanya menimbulkan suatu “kehendak” dalam kesadaran seseorang individu. Perasaan ditimbulkan oleh rangsangan yang datang dari luar dan pengungkapan perasaan umumnya diarahkan pada lingkungan yang menimbulkan dorongan atau rangsangan dari dalam dan reaksinya ditunjukkan pada objek tertentu.

Dalam program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dari aspek kognitif terdiri dari perasaan/sikap dan penilaian. Dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa masyarakat desa Growong Lor merasa antusias ketika diajak membahas tentang program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. salah satunya ibu Sri Wahyuni berumur 41 tahun RT 05/RW 01, ketika diajak wawancara mengenai perasaan/sikap dan penilaian terhadap program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar ibu Sri Wahyuni beranggapan bahwa selalu menyempatkan melihat tayangan Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

“Sering hampir setiap hari melihat, saya sangat tertarik dengan program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indoisar soalnya tayangannya selain materi dakwahnya menyampaikan tentang kehidupan rumah tangga, acaranya diselingi guyonan/candaan biar yang nonton tidak monoton mbak. Jadi sangat antusias menonton program dakwah tersebut” (wawancara dengan ibu Sri Wahyuni pada tanggal 29 Oktober 2018).

Pendapat yang sama dilontarkan ibu Muzaroh berumur 30 tahun RT 02/RW 01 merasa senang ketika diajak membahas program dakwah Mamah dan Aa Beraksi, ibu Muzaroh beranggapan bahwa program tersebut sudah tepat karena selain menjelaskan tentang kehidupan berumah tangga, tayangan mamah dedeh dapat menghibur dengan guyonan apalagi adanya rebana di pembukaan acaranya yang dirasakan sangat tepat.

“Iya, karena acaranya dan penyampaian materi dakwahnya mudah dipahami oleh para pemirsa terutama para kaum perempuan. Serta acara dakwahnya santai meskipun bahasanya keras tapi bagus dan mudah dipahami” (wawancara dengan ibu Muzaroh pada tanggal 06 November 2018).

Masyarakat Indonesia lebih menyukai dakwah yang diselengi dengan guyonan/candaan daripada dakwah yang hanya isinya materi Islam saja. Hal ini terbukti dari 21 informan yang peneliti wawancara. Secara garis besar menyukai kreasi format acara yang digunakan dalam Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. Salah satu informan menyebutkan bahwa dengan adanya kreasi format acara tersebut dapat menambah suasana yang berbeda dari gaya ceramah lainnya dan menjadikan program dakwah menjadi tidak membosankan. Adanya kreasi format acara juga dapat menambah wawasan keilmuan bagi khalayak atau yang menonton karena adanya sesi tanya jawab, dimana ibu-ibu atau penonton yang mempunyai masalah keluarga atau kehidupan bisa bertanya secara langsung kepada mamah dedeh dengan mendapatkan solusi yang dilandaskan al-Qur'an dan al-Hadits.

Berdasarkan wawancara kepada 21 informan menyatakan bahwa dari aspek afektif Masyarakat Desa Growong Lor berpendapat bahwa Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar adalah baik dan merupakan media belajar agama Islam. Sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan

keyakinan. Sikap masyarakat Desa Growong Lor setelah menonton “Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV” adalah baik. Media massa (televisi) memiliki fungsi untuk mempengaruhi kehidupan masyarakat. Televisi telah membawa banyak perubahan individu dan masyarakat lewat pesan yang bersifat mengajak. Pengetahuan seseorang menjadi bertambah, sehingga dapat tercipta lingkungan Islam rahmatan lil alamin.

3. Analisis Persepsi Masyarakat Growong Lor Berdasarkan Aspek Konatif

Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Artprosinya bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Menurut Freud konatif ini merupakan wujud dari kognitif dan afektif dalam bentuk tingkah laku (Rakhmat, 2007 : 37-43).

Dalam program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dari aspek konatif terdiri dari tingkah laku/perilaku. Dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa masyarakat desa Growong Lor merasa antusias ketika diajak membahas tentang program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. salah satunya ibu Istiani berumur 31 tahun RT 08/RW 02, ketika diajak wawancara mengenai tingkah

laku/perilaku terhadap program dakwah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar ibu Istiani beranggapan bahwa selalu menyempatkan melihat tayangan Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.

“Saya itu antusias banget mbak dengan program mamah dan aa beraksi di Indosiar mbak. Menurut saya materi yang disampaikan mamah dedeh mudah dipahami apalagi materi yang dibawakan kebanyakan tentang kehidupan rumah tangga jadi mudah untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara dengan ibu Istiani pada tanggal 06 November 2018).

Pendapat yang sama dilontarkan ibu Endang Sukesi berumur 33 tahun RT 07/RW 01 merasa senang ketika diajak membahas program dakwah Mamah dan Aa Beraksi, ibu Endang Sukesi beranggapan bahwa program tersebut sudah tepat karena selain menjelaskan tentang kehidupan berumah tangga dan dapat menjadi pelajaran agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

“Saya mendapat tambahan ilmu terutama ilmu agama sehingga dalam berperilaku sehari-hari lebih baik dari sebelumnya mbak” (wawancara dengan ibu Endang Sukesi pada tanggal 29 Oktober 2018).

Pendapat yang sama dilontarkan ibu Suminah berumur 55 tahun RT 06/RW 01 merasa senang ketika diajak membahas program dakwah Mamah dan Aa Beraksi, ibu Suminah beranggapan bahwa program tersebut sudah tepat.

“Dengan melihat acara ini saya menjadi lebih hati-hati lagi dalam bertindak dan berperilaku lebih

sopan” (wawancara dengan ibu Suminah pada tanggal 10 November 2018).

Berdasarkan wawancara kepada 21 informan menyatakan bahwa dari segi materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh sudah baik karena mengajak kepada kebaikan. Sebagian besar informan menyatakan bahwa materi dakwah Program Dakwah Mamah dan Aa Beraksi mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena materi yang berada di program tersebut lebih fokus kepada masalah kehidupan sehari-hari atau kehidupan rumah tangga sehingga hal itu menjadikan banyak ibu-ibu yang menyukai pembahasan materi yang disampaikan mamah dedeh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Juwana terhadap program dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar. Pada pembahasan bab-bab yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Juwana Terhadap Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” yaitu :

1. Persepsi masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Juwana terhadap program dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar dari Aspek Kognitif adalah sebagai tayangan yang mengulas tentang kehidupan berumah tangga dengan cara intropeksi diri dengan tingkah laku mereka sendiri menjadi lebih baik serta dengan akhlak yang diajarkan oleh agama islam dari segi al-Qur'an dan al-Hadits.
2. Persepsi masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Juwana terhadap program dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar dari Aspek Konatif adalah Masyarakat Growong Lor menyukai program dakwah dengan kreasi format acara yang ada dalam program dakwah Mamah dan Aa Beraksi

yaitu dengan adanya jargon acara, penampilan rebana, guyonan/candaan dan sesi tanya jawab.

3. Persepsi masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Juwana terhadap program dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar dari Aspek Konatif adalah informan merasakan bisa menjadi lebih baik lagi salah satunya dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah serta menambah pengetahuan tentang agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Dari analisa peneliti, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yakni:

1. Bagi Stasiun Televisi Indosiar, diharapkan agar lebih meningkatkan program dakwah dengan cara bukan hanya acara mamah dan aa beraksi saja tetapi bisa menambah program dakwah lainnya sehingga menjadi televisi yang mampu mengemban dakwah Islam dan syiar agama Islam tidak hanya didapat di masjid saja melainkan juga melalui televisi yang memberikan acara yang berisi dakwah Islam.
2. Bagi pemirsa, perlu adanya keberanian untuk melakukan kritik kepada stasiun televisi ketika ada tayangan negatif yang bisa menimbulkan ketimpangan kehidupan masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan masalah keimanan (keagamaan) terutama terkait agama Islam. Sebab kewajiban bagi pemirsa jika ada informasi yang melanggar kode etik penyiaran televisi.

C. Penutup

Demikian skripsi yang dapat peneliti susun. Jika ada kekurangan, kekeliruan dan kesalahan peneliti mohon maaf. Peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini. Semoga karya ini mampu membangun samudera ilmu pengetahuan keagamaan Islam. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : AMZAH.
- Arikunto, S. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aziz, M Ali. 2004. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Baran, Stanley. 2016. *Pengantar Komunikasi Massa : Melek Media dan Budaya*. Jakarta : Erlangga.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/ImpacT Pengantar Media Massa*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Darwanto. 2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gerry, Maryanne, Travis, Carol, Wade, Carole. 2008. *Psikologi jilid 1 edisi kesebelas*. Jakarta : Erlangga.
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ilaihi, Wahyu dan Munir, M. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Prenada Media.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Jauhar, Muhammad dan Fitriyah, Lailtul. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

- Jauhar, Muhammad dan Kulsum, Umi. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Karlinah, Siti, Ardianto, Elviro, Komala, Lukiati. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa sebagai Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moloeng, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalis Televisi menjadi Reporter Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlinto. 1991. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlinto. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Subagyo, Joko. 1991. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitin Kuan, Kual dan R&D*. Bandung : Alfabta.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Uhbiyati, Nur. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Wahyuni, Hermin Indah. 2013. *Kebijakan Media Baru di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Rujukan Skripsi

- Fatimah, Siti. 2018. “Respon Masyarakat terhadap Reklame sebagai Media Sosialisasi Ayo Mengaji (studi kasus di kelurahan Bintoro Demak)”. *Skripsi UIN Walisongo Semarang*.
- Widiyawati, Ana, 2018. “Persepsi Anggota KPID Jawa Tengah tentang Dakwahtainment di Televisi (studi program Islam Itu Indah di Trans TV)”. *Skripsi UIN Walisongo Semarang*.
- Widyaningsih, 2018. “Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim tentang Siaran Acara *Berita Islami Masa Kini* di Trans TV (Studi kasus di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)”. *Skripsi UIN Walisongo Semarang*.

Fatkhiyyah, Ana, 2017. “Persepsi Jamaah terhadap Penggunaan Parabahasa dan Gerakan Tangan dalam Dakwah Habib Muhammad Firdaus (studi kasus jamaah Majelis Taklim Al-Muqorrobin Kendal)”. *Skripsi UIN Walisongo Semarang*.

Tamamy, Ahmad, 2011. “Program Dakwah Islam di Televisi Komunitas Palmerah”. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Kusumawardani, Fifit, 2014. “Persepsi Jamuna (Jamaah Muji Nabi) tentang Metode Dakwah K. H. Muhammad Munif Zuhri di Desa Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”. *Skripsi UIN Walisongo Semarang*.

Rujukan Jurnal

Alfandi, M. 2007. “Perkembangan Dakwah Islam melalui Media Televisi di Indonesia (tela’ah terhadap metode dan teknik dakwahnya)”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2.

Sumber Internet

(<https://nasional.tempo.co/read/841234/survei-alvara-95-persen-muslim-indonesia-religius>) diakses pada 15 April 2018.

(<http://agitapратиwi93.blogspot.in/2014/01/program-dakwah.html?m=1>) diakses pada 17 April 2018.

(<http://growonglor.sideka.id/2018/01/15/kerajinan-kuningan-desa-growong-lor-juwana/>) diakses pada 5 Mei 2018.

(<http://www.indosiar.com/shows/mamah-aa-beraksi>) diakses pada 2 Mei 2018.

(<http://m.harnass.co/2016/10/20/karena-cinta-kepada0-mamah>) diakses pada 1 Juli 2018.

(www.bbc.com/indonesia/indonesia-40808097) diakses pada 24 Juli 2018.

(<http://www.kpi.go.id/download/penelitian/>) diakses pada 13 Oktober 2018.

(<https://bimasiislam.kemenag.go.id/post/berita/ini-dia-tiga-unsur-penting-dakwah-melalui-media>) diakses pada 26 Oktober 2018.

(<http://ahby007.blogspot.com/2012/09/format-acara-siaran-televisi.html>) diakses pada 10 November 2018.

(<http://fikom.weblog.esaunggul.ac.id/tag/pengemasan-program/>) diakses pada 10 November 2018.

(<http://web.unmetered.co.id/pengembangan-kualitas-sumber-day-dai/>) diakses pada 12 Desember 2018.

Lampiran 1. Draft Wawancara

DRAF WAWANCARA

PERSEPSI MASYARAKAT DESA GROWONG LOR KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI TERHADAP PROGRAM DAKWAH “MAMAH DAN AA BERAKSI” DI INDOSIAR			
Unsur Program		Aspek Persepsi	Pertanyaan
Penayangan	Ketepatan Waktu	Kognitif (pengetahuan) 1) Pemahaman 2) Penjelasan	Apakah anda tahu jika program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada jam 06.00 WIB?
			Menurut anda mengapa program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada pagi hari? jelaskan
		Afektif (sikap) 1) Perasaan/emosi 2) Penilaian	Apakah anda merasa nyaman/senang program mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada jam 06.00 WIB? jelaskan
			Menurut anda sudah tepatkah program mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan pada jam 06.00 WIB? jelaskan
		Konatif (tingkah laku) 1) Mengikuti/tidak	Dengan penayangan program mamah dan aa beraksi di indosiar pada jam 06.00 WIB, apakah anda tetap antusias

			mengikuti acara tersebut? jelaskan
	Lama Durasi	Kognitif (pengetahuan) 1) Pemahaman 2) Penjelasan	Apakah anda tahu jika program dakwah mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan dengan durasi satu jam setengah?
			Menurut anda dengan durasi satu jam setengah apakah pesan dakwah yang disampaikan sudah efektif? jelaskan
		Afektif (sikap) 1) Perasaan/emosi 2) Penilaian	Apakah anda merasa nyaman/senang program mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan dengan durasi satu jam setengah? jelaskan
			Menurut anda sudah tepatkah program mamah dan aa beraksi di indosiar ditayangkan dengan durasi satu jam setengah ? jelaskan
		Konatif (tingkah laku) 1) Mengikuti/tidak	Dengan penayangan program mamah dan aa beraksi di indosiar dengan durasi satu jam setengah, apakah anda tetap antusias mengikuti acara tersebut? jelaskan
Kualitas Da'i	Materi	Kognitif (pengetahuan) 1) Pemahaman 2) Penjelasan	Menurut anda apakah materi yang disampaikan mamah dedeh sudah efektif? jelaskan

		Afektif (sikap) 1) Perasaan/emosi 2) Penilaian	Apakah anda merasa nyaman/senang dengan materi yang dibawakan mamah dedeh dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar?
			Menurut anda bagaimana materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh? jelaskan
		Konatif (tingkah laku) 1) Mengikuti/tidak	Apakah materi dakwah yang disampaikan mamah dedeh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? jelaskan
Kreasi Format Acara	Jargon Acara	Kognitif (pengetahuan) 1) Pemahaman 2) Penjelasan	Apakah anda mengetahui fungsi dari jargon acara dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar? dan apa manfaatnya ? jelaskan
		Afektif (sikap) 1) Perasaan/emosi 2) Penilaian	Apakah anda menyukai jargon acara dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar? jelaskan
			Menurut anda apakah jargon acara yang digunakan mamah dedeh sudah tepat dalam program tersebut? jelaskan
		Konatif (tingkah	Dengan adanya jargon

		laku) 1) Mengikuti/tidak	acara dalam program mamah dan aa beraksi, apakah anda tetap antusias mengikuti acara tersebut? jelaskan
	Penampilan Rebana	Kognitif (pengetahuan) 1) Pemahaman 2) Penjelasan	Apakah anda mengetahui fungsi dari penampilan rebana dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar? dan apa manfaatnya ? jelaskan
		Afektif (sikap) 1) Perasaan/emosi 2) Penilaian	Apakah anda menyukai penampilan rebana dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar? jelaskan
			Menurut anda apakah penampilan rebana untuk pembuka acara sudah tepat dalam program tersebut? jelaskan
		Konatif (tingkah laku) 1) Mengikuti/tidak	Dengan adanya penampilan rebana dalam program mamah dan aa beraksi, apakah anda tetap antusias mengikuti acara tersebut? jelaskan
	Tanya Jawab	Kognitif (pengetahuan) 1) Pemahaman 2) Penjelasan	Apakah anda tahu manfaat program mamah dan aa beraksi di indosiar yang memberikan kesempatan kepada audiens untuk

			bertanya secara langsung/lewat medsos? jelaskan
		Afektif (sikap) 1) Perasaan/emosi 2) Penilaian	Apakah anda menyukai dengan adanya sesi tanya jawab dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar? jelaskan
			Menurut anda apakah dengan adanya sesi tanya jawab sudah tepat dalam program tersebut? jelaskan
		Konatif (tingkah laku) 1) Mengikuti/tidak	Dengan adanya sesi tanya jawab di program mamah dan aa beraksi, apakah anda tetap antusias mengikuti acara tersebut? jelaskan
	Hiburan	Kognitif (pengetahuan) 1) Pemahaman 2) Penjelasan	Apakah anda mengetahui fungsi dari selingan hiburan dalam program mamah dan aa beraksi di indosiar? dan apa manfaatnya? jelaskan
			Apakah anda menyukai gaya penyampaian dakwah mamah dedeh yang diselengi dengan hiburan? jelaskan
		Afektif (sikap) 1) Perasaan/emosi 2) Penilaian	Menurut anda apakah dengan adanya selingan hiburan sudah tepat dalam program tersebut?

			jelaskan
		Konatif (tingkah laku) Mengikuti/tidak	Dengan adanya selingan hiburan di program mamah dan aa beraksi, apakah anda tetap antusias mengikuti acara tersebut? jelaskan

Lampiran 2. Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Istati



Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni



Wawancara dengan ibu Krisnawati



Wawancara dengan ibu Murni



Wawancara dengan ibu Suminah



Wawancara dengan ibu Endang Sukesi



Wawancara dengan ibu Istiani



Wawancara dengan ibu Sumarmi



Wawancara dengan ibu Muzaroh



Wawancara dengan ibu Partini



Wawancara dengan ibu Salamah



Wawancara dengan ibu Pasini



Wawancara dengan Kepala Desa Growong Lor



Balai Desa Growong Lor

BIODATA PENULIS

Nama : Lathifathul Azizah
Nim : 1401026056
Tempat/Tanggal/Lahir : Demak, 19 April 1996
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Dayu Tambaharjo RT 02/RW 03
Kecamatan. Tambakromo, Kabupaten.
Pati
No Telp : 087831157240
E-mail : ifalathifah18@gmail.com

Jenjang Pendidikan

1. SDN 02 Tambaharjo : Lulus Tahun 2008
2. MTS Miftahul Ulum Tambakromo : Lulus Tahun 2011
3. MA Salafiyah Kajen Pati : Lulus Tahun 2014
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Konsentrasi Televisi
Dakwah, 2014 - 2019.